

**KORELASI ANTARA PRESTASI BELAJAR FIQIH  
DENGAN PRAKTIK IBADAH SHALAT SISWA KELAS VI  
MI COKROAMINOTO WANALABA, TWELAGIRI  
KEC. PAGEDONG AN KAB. BANJARNEGARA  
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto Untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Pendidikan Islam (S. Pd.I)

**Oleh :**

**NURIMAH  
Nim:062638054**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
STAIN PURWOKERTO  
2011**

**NOTA PEMBIMBING**

**Drs. H.M.H Muflihin, M. Pd**  
**Dosen STAIN Purwokerto**

Hal : Pengajuan Skripsi  
Sdri. Nurimah  
Lam : 5 (lima) eksemplar

**Kepada Yth.**  
**Ketua STAIN Purwokerto**  
**Di**  
**Purwokerto**

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah kami memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya maka bersama ini saya kirimkan skripsi saudara :

Nama : **Nurimah**  
NIM : 062638054  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **KORELASI ANTARA PRESTASI BELAJAR FIQH  
DENGAN PRAKTEK IBADAH SHALAT SISWA KELAS  
VI MI COKROAMINOTO WANALABA, TWELAGIRI  
KEC. PAGEDONGAN KABUPATEN BANJARNEGARA  
TAHUN PELAJARAN 2010/2011.**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat dimunaqosahkan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Purwokerto, 19 Mei 2011

Pembimbing

**Drs. H.M.H Muflihin, M. Pd**  
NIP. 19630302 199103 1 005



**DEPARTEMEN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PURWOKERTO**

*Jl. A. Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553  
Purwokerto 53126*

**PENGESAHAN  
Skripsi Berjudul**

**KORELASI ANTARA PRESTASI BELAJAR FIKIH DENGAN  
PRAKTEK IBADAH SHALAT SISWA KELAS VI MI COKROAMINOTO  
WANALABA, TWELAGIRI KECAMATAN PAGEDONGAN  
KABUPATEN BANJARNEGARA TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

Yang disusun oleh Saudari NURIMAH Nim : 062638054 Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Purwokerto telah diujikan pada tanggal 10 Juni 2011 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

**Drs. H.M Mukti, M.Pd**

NIP :

**M. Bahrul Ulum, M.H**

NIP :

Pembimbing/Penguji

**Drs. H.M.H Muflihini, M. Pd**

**NIP. 19630302 199103 1 005**

Penguji I

Penguji II

**Drs. Sunhaji, M. Ag**

NIP :

**Taufur, S.Ag, M.Si**

**NIP. 19721217200312 1 001**

Purwokerto, 12 Juni 2011  
Ketua STAIN Purwokerto

**Dr. A. Luthfi Hamidi, M. Ag**  
**NIP. 19670815 199203 1 003**

KORELASI ANTARA PRESTASI BELAJAR FIQIH DENGAN PRAKTEK  
IBADAH SHALAT SISWA KELAS VI MI COKROAMINOTO WANALABA  
TWELAGIRI KEC. PAGEDONGAN KAB. BANJARNEGARA  
TAHUN PELAJARAN 2010/2011

NURIMAH

NIM. 062638054

Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Basis kompetensi mata pelajaran fiqih yang dikembangkan di madrasah diarahkan pada pertumbuhan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, penguasaan kemampuan akademik, seni dan pengembangan kepribadian yang paripurna. Dengan pertimbangan ini maka guru menyusun program pembelajaran fiqih yang mencerminkan kebutuhan keberagaman peserta didik di madrasah. Untuk itu penulis bermaksud mengkaji adakah hubungan antara prestasi belajar fiqih dengan praktek ibadah shalat siswa. Selanjutnya penulis ingin membuktikan apakah ketaatan siswa pada ibadah shalat wajib dan shalat dhuha tersebut merupakan hasil proses pendidikan mata pelajaran fikih yang diajarkan oleh para guru atau ada faktor lain.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, Sesuai dengan jenis penelitian tersebut maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif mempunyai konsekuensi bahwa seorang peneliti harus bekerja dengan angka-angka sebagai perwujudan dari semua yang diamati, sehingga memungkinkan digunakannya teknik analisis statistik. Sedangkan pendekatan dalam kualitatif, seorang peneliti bekerja dengan informasi-informasi, keterangan-keterangan, dan penjelasan data. Sebagai konsekuensinya, teknik analisis yang digunakan bukan lagi teknik statistik, akan tetapi dengan teknik nonstatistik atau dianalisis dengan prinsip logika. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis "Product Moment."

Berdasarkan hasil Hasil dari perhitungan korelasi product moment  $r_{xy} = 0,824$ . Setelah dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  product moment pada taraf signifikansi 5% dengan N 30 diperoleh  $r_{tabel} = 0,361$  sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh nilai  $r_{tabel} = 0,463$  melihat hasil penyajian data di atas maka dapat dikatakan bahwa  $r_{xy}$  (hitung) ternyata lebih besar jika dibandingkan dengan  $r_t$  ( $r_{tabel}$ ) baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% jika digambarkan maka  $r_t$   $0,361 < 0,824 > 0,463$ . Dengan demikian maka hipotesis yang berbunyi ada hubungan antara prestasi belajar fikih dengan praktek ibadah shalat siswa Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Pagedongan dapat diterima. Dengan demikian hipotesa kerja yang diajukan terbukti, karena hasil penelitian membuktikan bahwa ternyata ada korelasi yang positif dan signifikan antara prestasi belajar fikih dengan praktek ibadah shalat siswa.

Kata Kunci : Prestasi belajar fiqih dapat meningkatkan intensitas pengmalan ibadah shalat wajib siswa dalam kehidupan sehari-hari.

**MOTTO**

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

*Artinya : Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Q.S Ar Ra'd : 11)*



**IAIN PURWOKERTO**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Suamiku tersayang
2. Ayah (almarhum) dan Ibu tercinta.
3. Putraku tercinta.
4. Kakak-kakakku yang senantiasa memberi dorongan dan motivasi.



**IAIN PURWOKERTO**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, skripsi yang berjudul “Korelasi Antara Prestasi Belajar Fiqih Dengan Praktek Ibadah Shalat Siswa Kelas VI MI Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2009/2010” dapat penulis selesaikan dengan lancar tanpa halangan yang berarti. Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.

Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan yang sangat berharga, baik moril maupun materiil dari banyak pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. A. Lutfi Hamidi, M.Ag, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
2. Bapak Drs. Rohmad, M.Pd. Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
3. Bapak Drs. H. Ansori, M.Ag. Pembantu Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
4. Bapak Dr. Abdul Basit, M.Ag, Pembantu Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
5. Drs. Munjin, M.Pd.I, Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
6. Bapak Drs. Amat Nuri, M.Pd.I, Sekertaris Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto
7. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
8. Bapak Drs.H.M.H Muflihini, M.Pd, dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.



9. Segenap dosen dan pegawai di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto yang telah banyak memberikan bekal ilmu dan bantuan, sehingga dapat mengantarkan penulis dalam menyelesaikan studi.
10. Ibu Kepala MI Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis serta memberikan data-data yang penulis perlukan.
11. Bapak dan Ibu guru MI Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara yang telah memberikan data-data penelitian kepada penulis.
12. Rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan saran, petunjuk, bimbingan dan bantuan selama penulis menyusun skripsi ini.
13. Berbagai pihak yang membantu kelancaran penyusunan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan.

Mudah-mudahan segala amal baik dan jerih payahnya diterima di sisi Allah SWT, sebagai amal shaleh akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 10 Juni 2011

Penulis

**IAIN PURWOKERTO**

**NURIMAH**  
**Nim:062638054**



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN ABSTRAK .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	5
C. Perumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
E. Tinjauan Pustaka .....	11
F. Hipotesis Penelitian.....	13
G. Metode Penelitian .....	15
H. Sistematika Penulisan Skripsi .....	25
<b>BAB II PRESTASI BELAJAR FQIHH DAN PRAKTEK IBADAH SHALAT</b>	
A. Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran .....	28
1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran.....	28
2. Komponen-Komponen Belajar dan Pembelajaran.....	32
3. Aspek-Aspek Belajaar Dan Pembelajaran .....	34
4. Langkah-Langkah Pembelajaran.....	36
5. Indikator Keberhasilan Pembelajaran .....	40
B. Prestasi Belajar .....	42
1. Definisi Prestasi Belajar .....	42
2. Ciri-Ciri Prestasi Belajar Kurang .....	44
3. Beberapa Aktivitas Belajar.....	45
C. Pembelajaran Fiqih.....	48
1. Definisi Fiqih.....	48

2. Tujuan Pembelajaran Fiqih .....	49
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih .....	51
4. Metode Pembelajaran Fiqih .....	53
5. Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Fiqih .....	55
6. Pengorganisasian Materi Fiqih.....	56
D. Praktek Ibadah Shalat.....	57
1. Definisi Ibadah Shalat .....	57
2. Khakekat Shalat Fardu .....	59
3. Syarat-Syarat Shalat .....	60
4. Kedudukan dan Peranan Shalat .....	61
5. Manfaat dan Fungsi Shalat.....	62
E. Hubungan Prestasi Belajar Fiqih dan Praktek Ibadah Shalat .....	63
<b>BAB III GAMBARAN UMUM MI COKROAMINOTO WANALABA TWELAGIRI KEC. PAGEDONGAN KAB. BANJARNEGARA</b>	
A. Sejarah Lahirnya MI Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri.....	65
B. Letak Geografis .....	68
C. Keadaan Tenaga Pendidikan .....	69
D. Struktur Organisasi.....	70
E. Keadaan Sarana Dan Prasarana .....	74
F. Keadaan Siswa .....	75
G. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih MI Cokroaminoto .....	76
<b>BAB IV : Penyajian Data dan Analisis Data</b>	
A. Data Tentang Prestasi Belajar Fikih.....	76
B. Data Tentang Praktek Ibadah Shalat .....	81
C. Hubungan Antara Prestasi Belajar Fikih Dengan Praktek Ibadah Shalat Siswa MI Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara.....	87
D. Pembahasan.....	94
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	97
B. Saran-Saran .....	98
C. Kata Penutup .....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Keadaan Siswa MI Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Pagedongan, Banjarnegara Tahun Pelajaran 2009/2010 .....	75
Tabel 2 Data Tentang Prestasi Belajar Fikih Siswa MI Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri, Pagedongan, Banjarnegara .....	77
Tabel 3 Prosentase Tentang Prestasi Belajar Fikih Siswa MI Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara .....	80
Tabel 4 Data Tentang Praktek Ibadah Shalat Siswa MI Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara .....	82
Tabel 5 Prosentase Praktek Ibadah Shalat Siswa Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kec. Pagedongan Kabupaten Banjarnegara .....	86
Tabel 6 Data Persiapan Tentang Prestasi Belajar Fikih Dengan Praktek Ibadah Shalat Siswa MI Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara.....	88
Tabel 7 Data Dan Operasinya Tentang Prestasi Belajar Fikih Dengan Praktek Ibadah Shalat Siswa MI CokroaminotoWanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan, Banjarnegara .....	89

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 1 Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri, Pagedongan, Banjarnegara .....	70



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Allah SWT memerintahkan umat manusia agar menganut agama Islam dan mengerahkan seluruh kehidupannya untuk meyakini dan mematuhi ajaran-ajarannya. Tujuannya adalah agar manusia dapat mencapai keselamatan, kesejahteraan dan kebahagiaan dalam segala aspek kehidupan dunia maupun akhirat, baik material maupun spiritual. Islam adalah Al Qur'an, wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Muhammad SAW melalui malikat Jibril dan sunnah, yaitu segala perkataan, perbuatan dan ketetapan nabi SAW. Kedua sumber utama itu mengandung perintah-perintah, larangan-larangan, petunjuk-petunjuk, penjelasan-penjelasan dan prinsip-prinsip dasar yang menjadi pedoman bagi setiap muslim dalam menjalani kehidupan mereka di dunia (Azyumardi Azra, 2003 : 249).

Fiqih adalah sekumpulan aturan dalam Islam yang menata seluruh aspek kehidupan manusia. Supaya bisa meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat, seorang muslim harus mewarnai hidupnya dengan norma-norma fiqih tersebut. Seringkali umat Islam sendiri, kesulitan untuk memahami istilah-istilah fiqih dengan cara yang gampang dan mudah. Padahal, di sisi lain, pengetahuan fiqih sangat penting bagi mereka karena merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari mereka (Indri Aunullah, 2008:5).

Abdurrahman An-Nahlawi (2000: 134) menjelaskan bahwa dalam pelajaran fiqih siswa dikenalkan pada konsepsi perilaku Islam baik secara

individual maupun secara sosial. Kaidah fiqh bersumber dari Al Qur'an dan Asunah serta didalamnya terangkum berbagai cara beribadah, berperilaku, dan bermasyarakat sesuai dengan cara yang di ridhoi Allah. Berdasarkan pendapat tersebut maka pelajaran fiqh harus dikaitkan dengan sikap penghambaan Allah menjadikan rasulullah sebagai tauladan hidupnya. Dengan demikian, kita harus mengarahkan agar pelajaran fiqh tidak dianggap sebagai hafalan. Atau hanya sebagai penguat hujjah tanpa aplikasi dalam kehidupan pribadi dan masyarakatnya.

Kesinambungan pendidikan fiqh tidak terletak pada banyak atau tingginya materi yang disajikan apalagi alokasi juga terbatas. Dengan demikian masalah metodologi yaitu masalah teori dan praktek tentang cara pendekatan yang tepat dan cermat guna mencapai tujuan adalah merupakan faktor yang sangat menentukan. Pengajaran pendidikan agama Islam khususnya mata pelajaran fiqh merupakan suatu mata pelajaran yang khas, maka diperlukan adanya metode khusus.

Metodik khusus ini dapat dibangun melalui perpaduan dari berbagai unit metode pelajaran yang ada, yang paling ideal adalah metode integratif yakni memasukan metode yang satu kedalam metode yang lain, hannya saja tidak mudah diterapkan. Selain itu penggunaan metode harus selalu disesuaikan dengan tingkat kelas dan jenis materi pelajaran yang akan disajikan, juga perlu diingat bahwa setiap metodologi ada kelebihan dan ada kelemahannya oleh karena itu kepandaian dan kecermatan dalam memilih metodologi akan sangat dipengaruhi oleh faktor pengalaman dan kreatifitas guru (Malik Fadjar, 1998 : 160-161).

Salah satu materi pelajaran pada mata pelajaran fiqih di madrasah adalah pendidikan tentang shalat. Karena perintah Allah yang wajib adalah perintah menunaikan shalat. Sesungguhnya shalat merupakan bangunan agama yang paling penting setelah tauhid. Posisi shalat dalam agama bagaikan posisi kepala di tubuh kita, maka sesungguhnya tidak bisa hidup bagi seseorang yang tidak memiliki kepala, demikian pula tidak bisa disebut beragama bagi seseorang yang tidak memunaikan shalat.

Shalat merupakan penolong bagi rukun-rukun agama yang lain, karena shalat merupakan komunikasi interaksi seorang hamba dengan Tuhan, dengan kerendahan hati agar memperoleh pahala dan tercegah dari siksa, karena shalat memudahkan seseorang terikat kepada ketaatan. Sesungguhnya ibadah shalat merupakan ibadah yang paling banyak disebut di dalam Al Qur'an. Perintah shalat terkadang disebut secara spesifik sebagai zikir (Syeih M. Ahmad Ismail Al-Muqaddam, 2007 : 4-5).

Mengajarkan anak untuk shalat dapat dilakukan dengan cara mengajak melaksanakan shalat bersama orang tua, dan anak berada disampingnya.

Dimulai ketika dia sudah mengetahui tangan kanan dan tangan kirinya. Pada periode ini, ketika anak dapat membedakan antara tangan kanan dan tangan kirinya kedua orang tua dapat mulai mengajarkan rukun-rukun shalat, kewajiban-kewajiban dalam perbuatan shalat serta hal-hal yang dapat membatalkan shalat (Samsul Munir Amin, 2007: 161-162).

Pada kenyataannya sekarang mengingat pentingnya ajaran yang terkandung dalam mata pelajaran fikih, Departemen Agama RI menempatkan ilmu fikih merupakan pelajaran yang wajib di tempuh oleh lembaga pendidikan dari jenjang MI sampai dengan MA sebagai muatan Kurikulum



Pendidikan Agama Islam. Atas dasar ini, kita dapat berkata bahwa tujuan pendidikan fiqh adalah, membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifahNya. Guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah atau dengan kata yang lebih singkat dan sering digunakan dalam Al-Qur'an untuk bertakwa kepada Allah.

Pendidikan fiqh harus mengacu pada tujuan pendidikan ke dalam berbagai aspek-aspeknya. Sementara pendidikan kita khususnya dalam bidang metodologi seringkali sangat menitik beratkan pada hafalan, atau contoh-contoh yang dipaparkan bersifat ajaib, kiasan yang dikemukakan dengan bahasa gersang, tidak menyentuh hati ditambah lagi nasihat yang diberikan tidak ditunjang oleh panutan pemberinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Musliman (guru mata pelajaran fiqh di MI Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara) pada tanggal 15 Nofember 2010, menjelaskan bahwa basis kompetensi mata pelajaran fiqh yang dikembangkan di madrasah diarahkan pada pertumbuhan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, penguasaan kemampuan akademik, seni dan pengembangan kepribadian yang paripurna. Dengan pertimbangan ini maka guru menyusun program pembelajaran fiqh yang mencerminkan kebutuhan keberagaman peserta didik di madrasah.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 Nofember 2010 di Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara, penulis melihat bahwa praktek ibadah khususnya shalat wajib (zhuhur) yang dilaksanakan secara berjamaah dengan

babak, ibu guru setiap jam istirahat kedua di lokasi madrasah. Penulis melihat hampir tidak ada siswa yang mencoba untuk tidak melaksanakannya, bahkan mereka cukup antusias dengan selalu membawa perlengkapan shalat seperti kopiah, sajadah, dan rukuh (mukena) dari rumah masing-masing.

Kemudian penulis mengadakan observasi lebih lanjut pada tanggal 24 Nofember 2010, yakni mengamati aktivitas para siswa di MI Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan, Banjarnegara pada pagi hari. Para siswa juga menjalankan shalat sunat dhuha pada saat jam istirahat pertama, meskipun para guru tidak mewajibkannya. Namun demikian, hampir semua siswa tetap melaksanakannya dengan semangat kebersamaan.

Berangkat dari asumsi demikian penulis bermaksud mengadakan penelitian secara ilmiah mengenai ketaatan para siswa MI Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri terkait dengan hasil observasi tersebut. Selanjutnya penulis ingin membuktikan apakah ketaatan siswa pada ibadah shalat wajib dan shalat dhuha tersebut merupakan hasil proses pendidikan mata pelajaran fikih yang diajarkan oleh para guru atau ada faktor lain, dengan membuat judul “Korelasi Antara Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Dengan Praktek Ibadah Shalat Siswa Kelas VI MI Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan, Banjarnegara Tahun Pelajaran 2010/2011.”

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas pemahaman guna menghindari dan mencegah timbulnya kesalah penafsiran tentang judul skripsi yang penulis buat, terlebih dahulu penulis mendefinisikan beberapa istilah dalam judul :

## 1. Prestasi Belajar Fiqih

Menurut A.Tantowi (2001 : 44) dalam bukunya yang berjudul *Diktat Psikologi Pendidikan*, prestasi adalah bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai. Karena belajar merupakan proses perubahan tingkah laku akibat interaksi individu dengan lingkungannya.

Syaiful Bahri Djamarah, (2002 : 13) mendefinisikan belajar adalah Suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditujukan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan.

Menurut Slameto (2001 : 2) belajar adalah Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Secara bahasa fikih berarti paham, dalam arti pengertian atau pemahaman yang mendalam yang menghendaki penerangan potensi akal.

Para ulama fikih mendefinisikan fikih sebagai mengetahui hukum-hukum Islam (syara) yang bersifat amali (amalan) melalui dalil-dalilnya yang terperinci. Adapun para ulama fikih mendefinisikan fikih sebagai sekumpulan hukum amaliah (yang bersifat akan diamalkan) yang disyariatkan dalam Islam (Azyumardi Azra, 2003 : 8).

Fiqih adalah ilmu atau pengetahuan tentang hukum-hukum syara, bukan hukum itu sendiri. Akan tetapi belakangan istilah ini berkembang dan digunakan juga untuk menyebut hukum syara itu sendiri. Itulah

sebabnya Zakariya al-Barriy mendefinisikan fiqih sebagai hukum-hukum syara yang bersifat praktis yang dikeluarkan oleh para mujtahid dari dalil-dalil syara yang terperinci (Musahadi Ham, 2000 : 56).

Menurut Badudu (1996:406) fiqih adalah ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum Islam. Hukum-hukum itu sebagian telah dijelaskan dalam Nash. Nash Al-Qur'an dan As-Sunnah dan sebagian yang lain belum dijelaskan. Namun demikian syariat Islam telah membuat dalil dan tanda-tanda bagi hukum tersebut, sehingga seorang mujtahid dengan media dalil dan tanda-tanda itu mampu melahirkan ketetapan dan penjelasan tentang hukum yang belum dijelaskan tersebut.

Jadi prestasi belajar fiqih yang penulis maksud adalah suatu bukti keberhasilan dalam proses yang dilakukan siswa untuk menguasai materi-materi pelajaran fiqih di tingkat madrasah ibtidaiyah sesuai dengan standar kompetensi dan yang menjadi salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup.

## **2. Praktek Ibadah Shalat**

Dalam bahasa arab kata ibadah berarti pengabdian, penyembahan, ketaatan dan merendahkan diri. Para ulama memberikan definisi yang beragam terhadap istilah ini. Ulama Madhab Hanafi menyatakan bahwa ibadah adalah perbuatan mukalaf melawan hawa nafsu dalam rangka mengagungkan Allah (Indi Aunullah, 2008 : 151).

Menurut Ibnu Taimiah ibadah adalah mentaati Allah dengan melaksanakan perintah Allah yang disampaikan melalui lisan para rasul (Faiz Abdurrahman Al Fauzan, 2008 : 26).

Chabib Thoha (2001 : 169) dalam bukunya yang berjudul *Metode Pengajaran Agama*, menjelaskan bahwa pengertian ibadah secara bahasa berarti taat, tunduk, turut mengikut dan berdoa, bisa juga diartikan menyembah. Dari segi bahasa, kata shalat berasal dari bahasa arab *Shalla-Yuhalli-Shalatan* yang asal maknanya dapat diartikan “melepaskan”, seperti dapat dipahami dalam kalimat *hhalla al-asha ala an-nari* (ia melepaskan tongkat diatas api), atau memanggang. Seperti dapat dipahami dalam kalimat *shalla yadahu* (ia memanggang tangannya) atau memansakan, melunakkan dan meluruskan (Ahmad Warson Munawir, 2001 : 847).

Shalat dalam makna aplikatif dan emirik adalah suatu aktivitas ketuhanan yang terdiri dari perkataan, perbuatan, sikap, dan gerak-gerik khusus yang diawali dengan ucapan takbir dan diakhiri dengan salam. Aktivitas itu merupakan implementasi dari rasa kepatuhan terhadap Allah dengan mengerahkan segenap eksistensi diri secara jasmaniah dan ruhaniah, sebagai proses peleburan eksistensi diri kedalam eksistensi ketuhanan (Hamdani Bakran Ads Dzakiey, 2007 : 4).

Praktek ibadah shalat yang penulis maksud adalah menjalankan shalat wajib lima waktu, sebagai perbuatan yang terdiri dari perkataan, sikap, dan gerak khusus yang diawali dengan ucapan takbir dan diakhiri dengan salam yang dilaksanakan secara berjamaah maupun sendirian

dalam kehidupan sehari-hari yang dilaksanakan oleh siswa-siswi kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2010/2011.

Berdasarkan pemaparan istilah-istilah tersebut di atas secara komprehensif dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar fiqih dengan praktek ibadah shalat siswa adalah suatu penelitian lapangan tentang korelasi antara prestasi belajar mata pelajaran fiqih dengan praktek ibadah shalat siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri, Pagedongan, Banjarnegara Tahun Pelajaran 2010/2011.

### **C. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah dan penegasan istilah, maka membuat rumusan masalah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana prestasi belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2010/2011.?
2. Bagaimana praktek ibadah shalat siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2010/2011.?
3. Adakah korelasi antara prestasi belajar mata pelajaran fiqih dengan praktek ibadah shalat siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2010/2011.?



#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :
  - a. Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas VI MI Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2010/2011.
  - b. Untuk mengetahui bagaimana praktek ibadah shalat siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2010/2011.
  - c. Untuk mengetahui adakah korelasi antara prestasi belajar mata pelajaran fiqih dengan praktek ibadah shalat siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2010/2011.
2. Kegunaan penelitian ini adalah:
  - a. Secara teoritis
    - 1) Memberi gambaran atau informasi tentang prestasi belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto.
    - 2) Memberi gambaran atau informasi tentang praktek ibadah shalat siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto.
    - 3) Memberi gambaran atau informasi tentang korelasi antara prestasi belajar mata pelajaran fiqih dengan praktek ibadah shalat siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto.
  - b. Secara praktis
    - 1) Memberi masukan bagi guru kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri guna lebih memperhatikan dalam proses pembelajaran mata pelajaran fikih, karena dapat



memberi pengaruh yang positif yakni praktek ibadah shalat menjadi lebih tekun.

- 2) Bagi siswa hendaknya lebih menyukai mata pelajaran fiqih karena materi yang terkandung didalamnya merupakan petunjuk-petunjuk tentang hukum syara dan ibadah yang berguna sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Bagi kepala madrasah, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam usaha meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran mata pelajaran fiqih sehingga tujuan pembelajarannya dapat tercapai.
- 4) Bagi orang tua, hendaknya mengajarkan ibadah shalat kepada anaknya dilakukan sedini mungkin agar kelak mereka dapat menjalankan perintah Allah dengan sungguh-sungguh.
- 5) Untuk memperoleh data sebagai bahan penyusunan skripsi.
- 6) Untuk memberikan masukan kepada Program Studi PAI Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto sebagai bahan pustaka.
- 7) Untuk dijadikan pembandingan bagi penelitian selanjutnya.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Kajian pustaka pada dasarnya digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul penelitian dan digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Dalam tinjauan pustaka ini peneliti menelaah beberapa buku dan skripsi dari penelitian sebelumnya, antara lain sebagai berikut :

Pertama adalah skripsi karya saudara Ahmad Harowi Nim:11499076 (2001) STAIN Salatiga, dengan judul Hubungan Kerajinan Ibadah Dengan

Prestasi Belajar Siswa SLTP 08 Semarang). Berdasarkan hasil analisis data yang diambil dari populasi yang jumlahnya 38 siswa, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kerajinan ibadah dengan prestasi belajar siswa.

Fakta yang telah terkumpul dari responden berupa data-data setelah dianalisis ternyata menunjuk adanya hubungan positif dan signifikan. Hasil penelitian ini merupakan bukti ilmiah dari hipotesis yang diajukan maka dapat dikemukakan bahwa antara kerajinan ibadah mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar. Bentuk ilmiah melalui hasil penelitian inilah yang dapat menambah khasanah dunia ilmu pengetahuan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil analisis yang mendapatkan hasil  $r$  hitung  $> r$  table ( $0,765 > 0,320$ ) pada taraf signifikan 5 %, berarti bahwa semakin tinggi kerajinan ibadah siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajarnya, begitu pula sebaliknya semakin rendah kerajinan ibadah siswa maka semakin rendah pula prestasi belajarnya.

Kedua skripsi karya saudara Agus Yatimulloh Nim:072339375 (2008) Jurusan Tarbiyah Program Studi PAI STAIN Purwokerto, dengan judul *Studi Korelasi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Dengan Intensitas pengamalan Ajaran Agama Siswa di MTs Muhammadiyah Banjarnegara Tahun Pelajaran 2008/2009*. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara prestasi belajar mata pelajaran fiqih dengan intensitas pengamalan ajaran agama pada siswa.

Hal ini terbukti dari hasil perhitungan yang kemudian dikonsultasikan dengan  $r$  tabel untuk  $N = 40$  pada taraf signifikansi 5 %, didapatkan  $r = 0,396$ .

Didapatkan nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel ( $0,743 > 0,396$ ). Tanda negatif (-) menunjukkan hubungan yang menurun. Hasil perhitungan korelasi product moment diperoleh harga koefisien ( $r_{xy}$ ) korelasi sebesar 0,743. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan harga  $r$  tabel atau ( $0,743 > 0,396$ ), sehingga antara kedua variabel tersebut dikatakan mempunyai hubungan, yang berarti antara prestasi belajar mata pelajaran fiqih dengan intensitas pengamalan ajaran agama siswa di MTs Muhammadiyah Banjarnegara..

Kedudukan penelitian ini adalah merupakan pengembangan dari hasil riset yang telah ada, yaitu dengan menghubungkan dua variabel bebas (prestasi belajar fiqih) dengan variabel terikat (praktek ibadah shalat) di Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2010/2011. Penelitian sebelumnya meneliti tentang hubungan kerajinan ibadah dengan prestasi belajar siswa dan studi korelasi prestasi belajar mata pelajaran fiqih dengan intensitas pengamalan ajaran agama.

Sedangkan dalam penelitian penulis tentang prestasi belajar fiqih pengaruhnya terhadap praktek ibadah shalat siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2010/2011. Sehingga penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya.

## **F. Hipotesis Penelitian**

Menurut asal kata hipotesis berasal dari kata Yunani yaitu dari kata hipo dan thesis. Hipo berarti bawah atau kurang, sedangkan thesis berarti teori yang

diajukam Hipotesis berarti dugaan yang belum dapat diyakini kebenarannya sehingga masih perlu diuji kebenarannya.

Sutrisno Hadi (2001 : 63) mengemukakan sebagai berikut : "Hipotesis adalah kebenaran yang masih kurang atau kebenaran yang belum sempurna. Hipotesis adalah suatu dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2002 : 67) hipotesis dapat diartikan sebagai suatu yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian samai terbukti melalui data yang terkumpul.

Bertitik tolak dari deskripsi teoritis dan kerangka berfikir yang telah diuraikan, maka hipotesis yang diajukan hipotesis kerja dan hipotesis nihil. Hipotesis kerja atau disebut hipotesis alternatif, yang kemudian disingkat ( $H_a$ ), hipotesis kerja ini menyatakan ada korelasi antara dua variabel (variabel X dan Variabel Y) atau adanya perbedaan antara dua kelompok. Hipotesis kerja yang diajukan adalah berbunyi "Ada korelasi yang positif dan signifikan antara prestasi belajar mata pelajaran fiqih dengan praktek ibadah shalat siswa kelas VI MI Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2010/2011.

Kemudian yang kedua adalah hipotesis nihil atau disebut dengan hipotesis nol, yang kemudian disingkat ( $H_0$ ), hipotesis nihil dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik. Hipotesis nihil menyatakan tidak ada korelasi antara dua variabel (variabel X dan Variabel Y) atau tidak adanya korelasi antara kedua variabel. Sedangkan hipotesis nihil penulis kemukakan yang berbunyi "Tidak ada korelasi yang positif dan signifikan antara prestasi belajar mata pelajaran fiqih dengan praktek ibadah shalat siswa kelas VI Madrasah

Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2010/2011.

Hasil pengujian hipotesis, penulis membuktikan dengan argumentasi jika hipotesis nihil terbukti maka hipotesis kerja ditolak, yang berarti tidak ada korelasi. Akan tetapi, jika hipotesis kerja diterima, maka hipotesis nihil ditolak, artinya “Ada korelasi yang positif dan signifikan antara prestasi belajar mata pelajaran fiqih dengan praktek ibadah shalat siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2010/2011.”

## **G. Metode Penelitian**

Dalam bab ini penelitian hendak menguraikan secara teknis tentang metode atau cara yang digunakan dalam penelitian, yakni yang meliputi pendekatan penelitian, variabel penelitian, populasi penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumentasi serta analisis data penelitian. Namun demikian, sebelum menguraikan metode penelitian tersebut perlu penulis tentukan objek penelitian terlebih dahulu yaitu yang meliputi :

### **1. Jenis Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 78-86) penelitian-penelitian banyak dipengaruhi oleh jenis dan banyak variabel, tetapi sebaliknya jenis variabel juga dipengaruhi oleh jenis pendekatan. Selain pendekatan penelitian ini juga dipengaruhi oleh banyak dan jenis variabel, tetapi mempengaruhi jenis pendekatan ini antara lain :

- a. Tujuan penelitian dan waktu dan dana yang tersedia.

- b. Tersedianya subyek penelitian
- c. Minat atau selera peneliti

Berdasarkan uraian di atas peneliti menggunakan pendekatan sebagai berikut :

- a. Jika ditinjau dari jenis pendekatan sampling menggunakan pendekatan populasi.
- b. Jika ditinjau dari sifat penelitian maka disebut penelitian korelasi.
- c. Jika ditinjau dari timbulnya variabel disebut pendekatan non eksperimen.
- d. Jika ditinjau dari bentuknya data yang di dapat adalah pendekatan kuantitatif

Maka penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel. Sesuai dengan jenis penelitian tersebut maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif tentang prestasi belajar mata pelajaran fiqih pengaruhnya terhadap praktek ibadah shalat siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2010/2011.

## **2. Lokasi Penelitian**

Penulis mengambil lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara. Dengan pertimbangan di lokasi ini belum pernah ada yang mengadakan penelitian yang berkaitan dengan judul yang penulis ambil.



### 3. Subjek Penelitian

Suharsimi Arikunto (2002 : 102) berpendapat bahwa, Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen ada di wilayah penelitian, maka penelitian merupakan populasi. Dilihat dari jumlahnya populasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu : jumlah terhingga terdiri dari elemen dengan jumlah tertentu dan jumlah tak terhingga terdiri dari elemen yang sukar dicapai batasnya.

Sugiyono (2004 : 91) berpendapat bahwa: wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jumlah terbatas, karena memang jumlah peserta didik kelas VI MI Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri hanya berjumlah 30 siswa dan oleh sebab itulah peneliti menggunakan penelitian populasi. Penulis juga mewawancarai 1 orang guru fiqih sebagai upaya untuk mengumpulkan data agar lebih valid.

### 4. Variabel Penelitian

a. Variabel bebas adalah : Prestasi belajar fiqih

Prestasi belajar fiqih adalah hasil dari proses belajar mengajar mata pelajaran fiqih dan merupakan bagian kemajuan siswa. Pada akhir proses belajar mengajar siswa dituntut untuk memberikan suatu prestasi sebab, setiap kegiatan belajar akan menghasilkan suatu perubahan pada siswa atau prestasi-prestasi siswa. Guru mengadakan



evaluasi mata pelajaran fiqih menyusun tes hasil belajar dan mengujikannya, memeriksa jawaban dan memberikan nilai kepada siswa sebagai bukti keberhasilan siswa.

b. Variabel terikat adalah : Praktek ibadah shalat

Praktek ibadah shalat adalah suatu aktivitas ketuhanan yang terdiri dari perkataan, perbuatan, sikap, dan gerak-gerik khusus yang diawali dengan ucapan takbir dan diakhiri dengan salam. Aktivitas itu merupakan implementasi dari rasa kepatuhan terhadap Allah dengan mengerahkan segenap eksistensi diri secara jasmaniah dan ruhaniah, sebagai proses peleburan eksistensi diri kedalam eksistensi ketuhanan.

## 5. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2002 : 151) bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian adalah angket, ceklist, dan pedoman wawancara dan pedoman pengamatan.

Jadi instrumen penelitian merupakan alat bantu saat peneliti menggunakan metode angket untuk mengungkapkan hubungan antara prestasi belajar fiqih dengan praktek belajar shalat siswa.

Baik tidaknya pengumpul data akan mempengaruhi benar tidaknya data yang diperoleh, sangat menentukan mutu tidaknya hasil penelitian. Maka untuk mendapatkan data yang akurat perlu menempuh enam langkah dalam menyusun dan mengembangkan instrumen.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002 : 157) prosedur yang ditempuh dalam mengadakan instrumen yang baik dalam sebagai berikut :

- a. Perencanaan, meliputi perumusan tujuan, menentukan variabel dan kategori variabel.
- b. Penentuan item dan butir item.
- c. Penyuntingan dan uji coba dan penganalisaan hasil.
- d. Mengadakan refisi terhadap item-item yang dirasa kurang baik, dengan berdasarkan pada data- yang diperoleh sewaktu diujicobakan.

Prinsip penelitian adalah melakukan pengukuran, oleh karena itu harus ada alat ukur yang digunakan. Alat ukur itu sering disebut sebagai instrumen penelitian. Adapun instrumen penelitian yang penulis gunakan dalam metode penelitian ini adalah Instrumen skala bertingkat atau skala pengukuran. Dari beberapa jenis skala pengukuran yang ada, penulis menggunakan skala pengukuran skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian (M. Iqbal Hasan, 2005 : 50).

Penulis membuat judul yang terdiri dari dua variabel, yaitu :

- a. Prestasi belajar fiqih

Untuk prosentase yang penulis gunakan dalam mengukur indikator-indikator dari tingkat prestasi belajar mata pelajaran fiqih kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara adalah :

$$S = \frac{(R - W)}{n - 1} \times Bb.$$

Keterangan :

S = Skor.

R = Jumlah jawaban yang benar.

W = Jumlah jawaban yang salah.

n = Jumlah option.

1 = Bilangan konstan.

Bb = Bobot soal (Bimo Walgito, 1991: 65).

b. Praktek ibadah shalat

Selanjutnya untuk prosentase yang penulis gunakan dalam mengukur indikator-indikator dari praktek ibadah shalat siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara adalah sebagai berikut :

$$S = \frac{(R - W)}{n - 1} \times Bb.$$

Keterangan :

S = Skor.

R = Jumlah jawaban yang benar.

W = Jumlah jawaban yang salah.

n = Jumlah option.

1 = Bilangan konstan.

Bb = Bobot soal (Bimo Walgito, 1991: 65).

## 6. Metode Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto (2002 : 135) menjelaskan bahwa pengumpulan data ada beberapa macam, yaitu: angket, wawancara, pengamatan, ujian, dan juga dokumentasi. Dengan adanya berbagai macam metode dan tehnik pengumpulan data yang relevan, sehingga nantinya akan diperoleh data penelitian yang valid dan reliabel.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Metode Dokumentasi

Yatim Riyanto (2001: 103) berpendapat dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada, metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain.

M. Iqbal Hasan (2002: 92) mengatakan bahwa dokumen ialah setiap bahan tertulis atau film yang digunakan untuk keperluan penelitian, karena alasan-alasan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dengan demikian jelaslah bahwa dokumen merupakan catatan atau laporan yang tertulis yang dapat dipertanggung jawabkan dan dapat dipergunakan dalam sewaktu-waktu. Dalam penelitian ini dokumen yang penulis maksud adalah dokumen yang berupa :

- 1) Nilai ujian akhir madrasah mata pelajaran fiqih semester I kelas VI siswa Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba Twelagiri Kec. Pagedongan, Banjarnegara.
- 2) Nilai hasil ujian praktek ibadah shalat semester I kelas VI siswa Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba Twelagiri Kec. Pagedongan, Banjarnegara.
- 3) Gambaran nilai praktek ibadah shalat siswa semester I kelas VI siswa Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba Twelagiri Kec. Pagedongan, Banjarnegara.

b. Metode Observasi

Sugiyono (2004:166) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.

Dalam metode observasi penulis menggunakan metode observasi non partisipasi, artinya peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Dengan metode ini penulis gunakan untuk melihat pelaksanaan ujian praktek ibadah shalat siswa kelas VI siswa Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba Twelagiri Kec. Pagedongan, Banjarnegara.

c. Metode Interview

Interview merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi yaitu : melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data. Dengan ini, peneliti ingin mendapatkan informasi (data) untuk menjawab atau membuktikan hipotesis yang tidak dapat diperoleh dengan metode pengumpulan data lain (I. Made Wirarta, 2005 : 37).

Wawancara yang penulis terapkan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datannya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2004 : 160).

Wawancara tidak terstruktur lebih bersifat informal, pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan, sikap, keyakinan, subjek, atau tentang keterangan lainnya dapat ditanyakan secara bebas kepada subjek. Wawancara jenis ini memang tampak luas dan biasanya direncanakan agar sesuai dengan subjek dan suasana pada waktu wawancara dilaksanakan. Dan subjek diberi kebebasan menguraikan jawabannya serta mengungkapkan pandangannya sesuka hati.

Dengan metode ini penulis lebih mudah untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Jadi pertanyaan yang penulis ajukan tidak hanya terfokus kepada apa yang telah direncanakan sebelumnya, tetapi juga pertanyaan yang tidak terencana. Hal ini karena di dalam wawancara jawaban-jawaban yang dikeluarkan oleh informan kadang menumbuhkan pertanyaan baru. Metode ini penulis gunakan untuk mewawancarai guru mata pelajaran fiqh guna menanyakan tentang kriteria ketuntasan minimal, alasan ujian praktek ibadah shalat dan hubungan antara prestasi belajar fiqh dan praktek ibadah shalat siswa kelas VI siswa Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba Twelagiri Kec. Pagedongan, Banjarnegara.

## **7. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dimaksudkan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan rata-rata dan simpangan baku serta untuk menentukan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Guna mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

Untuk mengetahui tujuan pertama dan kedua yaitu untuk mengetahui prestasi belajar fiqih dan praktek ibadah shalat siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara data yang terkumpul di analisis berdasarkan skor atau nilai yang diambil dari raport siswa.

Setelah didapatkan data dan ditabulasikan, langkah selanjutnya adalah mengolah dengan menganalisis data. Karena penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian korelasional, maka untuk mengetahui koefisien korelasi antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) digunakan teknik korelasi product moment dari Karl Pearson. Analisis korelasi product moment tersebut digunakan untuk menguji hipotesis yaitu untuk mengetahui korelasi antara prestasi belajar fiqih (variabel X) dengan praktek ibadah shalat siswa (variabel Y) kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan pagedongan Kabupaten Banjarnegara.

Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan adalah rumus korelasi product moment dengan angka kasar (cara singkat) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{\sum x \sum y}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum XY$  = Jumlah hasil kali skor X dengan skor Y

X = Nilai variabel pertama



Y = Nilai variabel kedua

N = Banyaknya subyek pemilik nilai. (Suharsim Arikunto, 2002:425)

Penafsiran harga koefisien korelasi ada dua cara yaitu :

- a. Dengan melihat harga  $r$  dan diinterpretasikan misalnya korelasi tinggi, cukup, dan sebagainya.
- b. Dengan berkonsultasi ke tabel harga kritik  $r$  product moment, sehingga dapat diketahui signifikan tidaknya korelasi tersebut. Jika harga  $r_{xy} > r_{tabel}$ , maka korelasi tersebut signifikan (Suharsimi Arikunto, 2002 : 425).
- c. Dalam penelitian ini penafsiran harga koefisien korelasi diinterpretasikan atau dikonsultasikan ke tabel harga kritik  $r$  produk moment pada taraf signifikansi.

## H. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar skripsi ini dibagi menjadi lima bab yaitu: bab pertama pendahuluan, bab kedua landasan teoritis, bab ketiga gambaran umum MI Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri, bab keempat hasil penelitian/pembahasan dan bab kelima penutup. Sebelum kelima bagian itu diungkap, terlebih dahulu dipaparkan tentang halaman formalitas yang terdiri dari halaman judul, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, motto, persembahan, kata pengantar daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bab pertama pendahuluan, dalam bab ini berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian,

tinjauan pustaka, hipotesis penelitian, metode penelitian, sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua berisi definisi, teori-teori belajar dan pembelajaran, pengertian belajar dan pembelajaran, komponen-komponen belajar dan pembelajaran, aspek-aspek belajar dan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, indikator keberhasilan pembelajaran, prestasi belajar, definisi prestasi belajar, ciri-ciri prestasi belajar kurang, beberapa aktivitas belajar, pembelajaran fiqih, definisi fiqih, tujuan pembelajaran fiqih, ruang lingkup mata pelajaran fiqih, metode pembelajaran fiqih, pendekatan pembelajaran pendidikan fiqih, pengorganisasian materi fiqih, praktek ibadah shalat, definisi ibadah shalat, khakekat shalat fardu, syarat-syarat shalat, kedudukan dan peranan shalat, manfaat dan fungsi shala, hubungan prestasi belajar fiqih dan praktek ibadah shalat.

Bab ketiga berisi gambaran umum MI Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri, meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya, visi dan misi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan ketenagaan, keadaan sarana dan prasarana, kurikulum, kelebihan kekurangan dan peluang MI Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri, Pagedongan, Banjarnegara.

Bab keempat merupakan hasil penelitian dan pembahasan meliputi data tentang prestasi belajar fiqih siswa kelas VI MI Cokroaminoto Twelagiri, Pagedongan, Banjarnegara, data tentang praktek ibadah shalat siswa kelas VI MI Cokroaminoto Twelagiri, Pagedongan, Banjarnegara, data tentang korelasi antara prestasi belajar mata pelajaran fiqih dengan praktek ibadah shalat siswa

kelas VI MI Cokroaminoto Twelagiri, Pagedongan, Banjarnegara, deskripsi hasil penelitian.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan, dan saran, merupakan bab terakhir dari skripsi ini. Untuk melengkapi skripsi ini disertakan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran, biografi dan daftar ralat dibagian akhir penulisan skripsi ini jika dibutuhkan.



**IAIN PURWOKERTO**

## BAB II

### PRESTASI BELAJAR FIQIH DAN PRAKTEK IBADAH SHALAT

#### A. Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran

##### 1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Banyak ahli yang mengemukakan definisi tentang belajar antara lain sebagai berikut :

- Menurut James Whittaker sebagaimana telah dikutip oleh Sobry Sutikno (2007: 47) merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Jadi seseorang dikatakan telah belajar sesuatu kalau padanya terjadi perubahan tertentu misalnya dari tidak mampu berbahasa Inggris karena adanya proses latihan menjadi mahir dalam bahasa tersebut atau dari tidak tahu sopan santun menjadi seseorang yang sangat sopan dan sebagainya.

- Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002: 13) belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditujukan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan.

Jadi yang dimaksud belajar adalah terjadinya perubahan jiwa dengan sebab masuknya kesan-kesan yang baru. Dengan demikian maka perubahan fisik yang ditimbulkan karena tidak adanya unsur jiwa raga tidak termasuk belajar, seperti patah tangan, patah kaki, buta mata, tuli, penyakit bisul dan sebagainya bukanlah termasuk perubahan

akibat belajar. Oleh karenanya perubahan sebagai hasil dari proses belajar adalah perubahan jiwa yang mempengaruhi tingkah laku.

- Menurut Slameto (2001: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Jadi belajar adalah suatu usaha seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungan yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Dari definisi-definisi tersebut, dapat penulis kemukakan adanya beberapa elemen penting yang mencirikan pengertian belajar yaitu:

- a. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, yang mengarah pada tingkah laku yang lebih baik tetapi juga ada kemungkinan mengarah pada tingkah laku yang lebih buruk.
- b. Perubahan tingkah laku itu terjadi melalui latihan atau pengalaman.
- c. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap. Artinya harus merupakan akhir dari suatu periode waktu yang panjang.
- d. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut aspek-aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis seperti perubahan dalam pemahaman, keterampilan, kecakapan, maupun sikap.
- e. Perubahan-perubahan itu relatif bersifat konstan dan berbekas.

Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, (2001: 91) menyatakan bahwa suatu interaksi dikatakan memiliki sifat edukatif bukan semata ditentukan oleh bentuknya melainkan oleh tujuan interaksi itu sendiri. Maka setiap

bentuk hubungan antara guru dan peserta didik tidak selalu berlangsung secara edukatif. Sudah tentu tujuan interaksi harus bersifat edukatif pula, sedang pencapaiannya dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa melalui peristiwa belajar, manusia akan memperoleh tingkah laku yang baru sehingga dengan tingkah laku yang baru itu mereka dapat mengadakan penyesuaian dan perimbangan dengan tuntunan hidup. Untuk membimbing perkembangan tingkah laku yang baru, maka manusia dibawa ke dalam situasi edukatif.

Merujuk pada pendapat para ahli tentang pengertian belajar yang dikemukakan di atas, dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga. Gerak raga ditunjukkan harus sejalan dengan jiwa untuk mendapatkan perubahan.

Pembelajaran adalah aktivitas sadar yang dilakukan untuk dapat menguasai satu atau beberapa kompetensi sebagai milik sendiri. Proses ini berlangsung dalam situasi pembelajaran yang sudah tersistem sedemikian rupa sehingga keberhasilan di dalam proses tersebut dapat diukur secara langsung dalam kegiatan tersebut (Muhammad Saroni, 2006 : 71).

Menurut Oemar Hamalik (2001: 100) teori pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Pembelajaran merupakan persiapan dimasa depan. Masa depan kehidupan anak ditentukan oleh kedua orang tua mereka yang dianggap paling mengetahui apa dan bagaimana kehidupan itu. Sekolah berfungsi mempersiapkan mereka agar mampu hidup dalam masyarakat yang akan datang.

- b. Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan.
- c. Penyampaian pengetahuan dilaksanakan dengan menggunakan metode imposisi, menuangkan pengetahuan kepada siswa. Cara penyampaian pengetahuan tersebut berdasarkan ajaran psikologi asosiasi.
- d. Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik. Rumusan ini didukung oleh para pakar yang menganut pandangan bahwa pendidikan itu berorientasi kepada kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Implikasi dari pengertian rumusan ini adalah sebagai berikut, tujuan pembelajaran, pembekalan berlangsung dalam suasana kerja, peserta didik sebagai calon warga negara yang memiliki potensi untuk bekerja, guru sebagai pemimpin dan pembimbing bengkel kerja.
- e. Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat, implikasi dari pengertian ini adalah pada tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah mempersiapkan siswa untuk menghadapi berbagai masalah dalam hidup dan kehidupan masa depan yang masih jauh kedepan.

Lebih lanjut Retno Sriningsih Satmoko (1999: 66) menjelaskan bahwa pembelajaran sepanjang hayat adalah proses pembelajaran yang berlangsung sejak lahir sampai mati proses ini berkaitan dengan belajar secara formal dan belajar non formal, yang berlangsung baik didalam keluarga, sekolah, maupun dalam masyarakat. Dengan demikian sekolah bukan merupakan satu-satunya sumber pembelajaran melainkan hanyalah salah satu sumber pembelajaran.



Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan diatas diterima dan diterapkan konsep pembelajaran sepanjang hayat diterima dan diterapkan sebagai salah satu prinsip dalam sistem pendidikan Indonesia. Dalam penerapan pembelajaran sepanjang hayat ini pembelajaran diluar sekolah selalu berkaitan dan mendukung pembelajaran disekolah secara formal.

## **2. Komponen-Komponen Belajar dan Pembelajaran**

Dick dan Carey sebagaimana dikutip oleh Hamzah B. Uno (2007:3) menyebutkan bahwa terdapat empat komponen pembelajaran yaitu :

### **a. Kegiatan pembelajaran pendahuluan.**

Kegiatan pendahuluan sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan penting. Pada bagian ini guru diharapkan dapat menarik minat atas materi pelajaran yang disampaikan. Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Cara guru memperkenalkan materi pelajaran melalui contoh-contoh ilustrasi tentang kehidupan sehari-hari atau cara guru menyampaikan apa manfaat mempelajari pokok bahasan tertentu akan sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

### **b. Penyampaian informasi.**

Penyampaian informasi sering kali dianggap sebagai suatu kegiatan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, padahal dalam hal ini hanya merupakan salah satu komponen dari strategi pembelajaran. Artinya, tanpa ada kegiatan pendahuluan yang menarik atau dapat memotivasi siswa dalam belajar maka kegiatan penyampaian informasi ini menjadi tidak berarti. Guru yang mampu

menyampaikan informasi dengan baik, tetapi tidak melakukan kegiatan pendahuluan dengan mulus akan menghadapi kendala dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Dalam kegiatan ini, guru juga harus memahami dengan baik situasi dan kondisi yang dihadapinya. Dengan demikian, informasi yang disampaikan dapat diserap oleh siswa dengan baik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi adalah urutan ruang lingkup dan jenis materi.

c. Partisipasi peserta didik.

Terdapat beberapa hal penting yang berhubungan dengan partisipasi peserta didik, yaitu sebagai berikut

- i. Latihan dan praktik seharusnya dilakukan setelah siswa diberi informasi tentang suatu pengetahuan, sikap atau keterampilan tertentu. Agar materi tersebut benar-benar terinternalisasi, maka kegiatan selanjutnya adalah hendaknya siswa diberi kesempatan untuk berlatih atau mempraktikkan pengetahuan, sikap, atau keterampilan tersebut sehingga setelah selesai belajar mereka diharapkan benar-benar merencanakan TPK.
- ii. Umpan balik segera setelah siswa menunjukkan perilaku sebagai hasil belajarnya, maka guru memberikan umpan balik terhadap hasil belajar tersebut. Melalui umpan balik yang diberikan oleh guru, peserta didik akan segera mengetahui apakah jawaban yang merupakan kegiatan yang telah mereka lakukan benar atau salah, atau ada sesuatu yang diperbaiki.

iii. Tes. Serangkaian tes umum yang digunakan oleh guru untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai atau belum dan apakah pengetahuan sikap dan keterampilan telah benar-benar diperbaiki oleh siswa atau belum. Pelaksanaan tes biasanya dilakukan diakhir kegiatan pembelajaran setelah siswa melalui berbagai proses pembelajaran, penyampaian informasi berupa materi pelajaran pelaksanaan tes juga dilakukan setelah siswa melakukan latihan atau praktik.

d. Kegiatan lanjutan.

Kegiatan yang dikenal dengan istilah *follow up* dari hasil kegiatan yang telah dilakukan sering kali tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru. Dalam kenyataannya setiap kali setelah tes dilakukan selalu saja terdapat siswa yang berhasil dengan bagus atau diatas rata-rata, hanya menguasai sebagian atau cenderung di rata-rata tingkat penguasaan yang diharapkan dapat dicapai, atau siswa seharusnya menerima tindak lanjut yang berbeda sebagai konsekuensi dari hasil belajar yang bervariasi tersebut.

### 3. Aspek-Aspek Belajar Dan Pembelajaran

Aspek-aspek belajar dan pembelajaran biasa dikenal dengan metode pembelajaran. Strategi pengorganisasian pembelajaran adalah metode untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pengajaran. Mengorganisasi mengacu kepada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan lainnya yang setingkat dengan itu (Mulyono Abdurrahman, 2007: 175).

Aspek pengorganisasian lebih lanjut dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu strategi mikro dan strategi makro. Strategi mikro mengacu pada metode untuk pengorganisasian isi pengajaran yang berkisar pada satu konsep, prosedur, atau prinsip. Sedangkan strategi makro mengacu pada metode untuk mengorganisasi isi pengajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep, prosedur atau prinsip.

Selanjutnya strategi makro tersebut berurusan dengan bagaimana memilih, menata urutan, membuat sintesis, mengacu dan rangkuman isi pengajaran yang saling berkaitan. Pemilihan isi berdasarkan tujuan pengajaran yang ingin dicapai, mengacu pada penetapan konsep, prosedur, atau prinsip yang akan diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Penataan urutan isi mengacu pada keputusan untuk menata dengan urutan tertentu mengenai konsep, prosedur, atau prinsip yang diajarkan. Pembuatan sintesis mengacu pada keputusan tentang bagaimana cara menunjukkan keterkaitan diantara konsep, prosedur, atau prinsip. Pembuatan rangkuman mengacu kepada keputusan bagaimana melakukan tinjauan ulang konsep, prosedur, atau prinsip serta kaitan-kaitan yang sudah diajarkan.

Strategi penyampain isi pengajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pengajaran. Sekurang-kurangnya ada dua fungsi dari strategi ini yaitu :

a. Menyampaikan isi pengajaran kepada siswa.

Menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan siswa untuk menampilkan unjuk kerja. Paling tidak, terdapat lima cara dalam

mengklasifikasikan media untuk menerapkan strategi penyampaian meliputi: tingkat kecermatannya dalam menggambarkan sesuatu, tingkat interaksi yang mampu ditimbulkan, tingkat kemampuan khusus yang dimiliki, motivasi dapat ditimbulkan dari tingkat biaya yang diperlukan.

#### **4. Langkah-Langkah Pembelajaran**

Para pakar teori belajar masing-masing mengembangkan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan pandangannya sendiri. Paling tidak ada empat langkah pembelajaran yang pantas dijadikan pedoman dan diketahui oleh guru ialah :

##### **1. Pembelajaran penerimaan**

Pendekatan ini dapat disebut dengan proses informasi. Langkah-langkahnya, sebagai berikut :

- 1) Penerimaan terhadap prinsip-prinsip umum, aturan-aturan, serta ilustrasi khusus.
- 2) Pemahaman terhadap prinsip umum. Pengujian dilakukan dengan tes yang menuntut pernyataan ulang mengenai prinsip-prinsip dan contoh-contoh yang telah diberikan.
- 3) Partikularisasi, penerapan prinsip umum dalam keadaan tertentu.
- 4) Tindakan, gerakan dari suasana kognitif dan proses simbol ke suasana perbuatan/tindakan (Oemar Hamalik, 2007 : 131).

Pendekatan pembelajaran ini dikembangkan menjadi strategi ekspositif, dengan langkah-langkah pokok sebagai berikut :

- 1) Penyajian informasi yang diberikan melalui penjelasan simbolik atau demonstrasi yang praktis.

- 2) Mengetes penerimaan, ungkapan dan pemahaman siswa. Bila perlu ulangi pesan/informasi tersebut.
- 3) Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan prinsip umum sebagai latihan, dengan contoh tertentu. Menguji apakah penerapannya sudah betul atau belum. Bila perlu berikan contoh untuk diperiksa, sehingga diperoleh perilaku yang betul.
- 4) Menyediakan berbagai kesempatan kepada siswa untuk menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi senyatanya. (Oemar Hamalik, 2007 : 131).

## 2. Pembelajaran penemuan

Pendukung utama pendekatan ini adalah Piaget dan Bruner, yakni penganut Psikologi kognitif dan Humanistik. Belajar penemuan dapat juga disebut proses pengalaman. Langkah-langkah belajar proses pengalaman adalah :

- 1) Tindakan dalam instansi tertentu. Siswa melakukan tindakan dan mengamati pengaruh-pengaruhnya. Pengaruh-pengaruh tersebut mungkin sebagai ganjaran atau hukuman, atau mungkin memberikan keterangan mengenai hubungan sebab akibat.
- 2) Pemahaman kasus tertentu. Apabila keadaan yang sama muncul kembali, maka dia dapat mengantisipasi pengaruh yang bakal terjadi, dan konsekuensi-konsekuensi apa yang akan terasakan.
- 3) Generalisasi. Siswa membuat kesimpulan atas prinsip-prinsip umum berdasarkan pemahaman terhadap instansi tersebut.
- 4) Tindakan dalam suasana baru. Siswa menerapkan prinsip dan mengantisipasi pengaruhnya (Oemar Hamalik, 2007 : 132).

### 3. Pembelajaran penguasaan

Pendukung utama pendekatan ini adalah Carrol, yang memadukan teori behavioristik dan humanistik. Belajar tuntas adalah strategi pembelajaran yang diindividualisasikan dengan menggunakan pendekatan kelompok. Pendekatan ini memungkinkan para siswa belajar bersama-sama dengan memperhatikan bakat dan ketekunan siswa, pemberian waktu yang cukup, dan bantuan bagi siswa yang mengalami kesulitan. Langkah-langkah umum yang harus ditempuh adalah :

- 1) Mengajarkan satuan pelajaran pertama dengan menggunakan metode kelompok.
- 2) Memebrikan tes diagnostic untuk memeriksa kemajuan belajar siswa setelah disampaikan satuan pelajaran tersebut. Hasil tes ini menunjukkan siswa memenuhi kriteria dan yang belum.
- 3) Siswa yang telah memenuhi krieria keberhasilan yang telah ditetapkan diperkenankan menempuh pengajaran berikutnya, sedangkan bagi yang belum diberikan kegiatan korektif.
- 4) Melakukan pemeriksaan akhir untuk mengetahui hasil belajar yang telah tercapai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu (Mulyono Abdurahman, 2003 : 87).

### 4. Pembelajaran terpadu

Pendekatan ini pada mulanya disebut metode proyek yang dikembangkan oleh Dewey, dan orang pertama yang menggunakan isitlah unit adalah Morrison. Pendekatan pembelajaran terpadu (atau



pengajaran unit) adalah suatu sistem pembelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah atau proyek yang dipelajari oleh siswa baik secara individual maupun secara kelompok dengan metode yang bervariasi dan dengan bimbingan guru guna mengembangkan pribadi siswa secara utuh dan terintegrasi.

Langkah-langkah umum pembelajaran pengembangan program unit adalah :

- 1) Menyusun sumber unit yang luas bertitik tolak dari topik atau masalah tertentu.
- 2) Menyusun unit pembelajaran sebagai bagian dari sumber unit, yang dirancang dengan pola tertentu.
- 3) Menyusun unit dalam rangka melaksanakan unit pengajaran yang telah dikembangkan itu.
- 4) Menyusun satuan pelajaran, yang akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar harian (Oemar Hamalik, 2007 : 133).

Langkah-langkah melaksanakan strategi pengajaran unit adalah sebagai berikut :

- 1) Mengorganisasikan siswa kepada masalah/topik yang akan dipelajari dalam kelas, secara langsung atau melalui media pembelajaran yang relevan.
- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari dan mengumpulkan informasi untuk memecahkan masalah.
- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan informasi tadi dalam praktek penerapan di lapangan.

- 4) Mengadakan diskusi dan pembuatan laporan sebagai kegiatan kulminasi kemudian melaksanakan evaluasi terhadap kemajuan belajar siswa, baik oleh guru, mandiri, dan kelompok.
- 5) Membicarakan tindak lanjut untuk kegiatan unit selanjutnya.

## **5. Indikator Keberhasilan Pembelajaran**

Belajar merupakan suatu proses psikologi yang menghasilkan perubahan-perubahan kearah kesempurnaan. Dengan demikian sebenarnya hasil akhir dari kegiatan belajar tidak semata-mata pengembangan intelektual melainkan juga mencakup sikap atau perilaku yang berkembang dari keadaan semula sebelum belajar. Sikap itu menuju kepada kesempurnaan sesuai dengan idealisasi sebelumnya.

Dalam pendidikan Islam keberhasilan belajar dimaksudkan mencakup tiga indikator keberhasilan, yaitu :

- a. Keberhasilan belajar pada aspek kejiwaan yang ditunjukkan dengan adanya sikap kematangan yakni sikap kemandirian.
- b. Keberhasilan belajar pada aspek keagamaan, yakni ditunjukkan dengan adanya sikap anak yang positif dalam menanggapi agama Islam, memiliki keyakinan yang kuat terhadap agama Islam, dan memiliki akhlakul karimah.
- c. Keberhasilan belajar pada aspek kecerdasan ditunjukkan dari baiknya prestasi belajar di sekolah (Chabib Tho'ha, 1996: 126).

Dengan mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam belajar, seorang guru dapat merangsang agar peserta didik lebih rajin belajar sekaligus mengetahui bagian-bagian materi yang diajarkan kepadanya

yang belum dapat dikuasai dengan baik, selanjutnya dilakukan perbaikan dan pengulangan dalam belajar.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar, terlebih dahulu kita harus mengetahui keberhasilan belajar itu sendiri. Keberhasilan belajar adalah tercapainya tujuan setandar kompetensi dasar dan materi yang telah dipelajari selama proses belajar mengajar. Cara untuk mengetahui keberhasilan belajar adalah dengan mengadakan tes formatif (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 1991 : 118).

Dengan mengetahui tingkat keberhasilan belajar, maka guru dapat mengukur kecakapan siswa yang terdiri atas kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan dengan situasi yang baru dengan cepat dan efektif menguasai penggunaan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Tes formatif dimaksudkan untuk memenatau keberhasilan belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung untuk memberikan balikan bagi penyempurnaan program belajar mengajar serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan sehingga belajar-mengajar menjadi lebih baik. Sebagai tolok ukur keberhasilan proses belajar mengajar, indikator-indikatornya adalah sebagai berikut:

- a. Penguasaan materi pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun secara kelompok.
- b. Perilaku yang disebutkan dalam setandar kompetensi dasar dapat dicapai oleh siswa, baik secara individu maupun secara kelompok.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan maupun kegagalan belajar siswa sebagai hasil dari proses belajar mengajar dan dapat digunakan acuan patokan sebagai berikut :

- a. Istimewa, apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa.
- b. Baik sekali, 85% sampai dengan 94% bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa.
- c. Baik, 75% sampai dengan 84% bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa.
- d. Kurang, apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 75% dapat dikuasai siswa (Sobry Sutikno, 2007: 29).

Dengan mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam belajar, seorang guru dapat menrangsang agar siswa lebih rajin belajar sekaligus mengetahui bagian-bagian materi yang diajarkan kepadanya yang belum dapat dikuasai dengan baik, selanjutnya dilakukan perbaikan dan pengulangan dalam belajar.

## **B. Prestasi Belajar**

### **4. Definisi Prestasi Belajar**

Pada akhir proses belajar mengajar siswa dituntut untuk memberikan suatu prestasi sebab, setiap kegiatan belajar akan menghasilkan suatu perubahan pada siswa atau prestasi siswa. Dari prestasi itu akan tampak bahwa, apakah hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran telah diperoleh siswa. Oleh karena itu, termasuk tugas pengajar adalah mengadakan evaluasi yaitu menetapkan apakah tujuan-tujuan dalam

pembelajaran telah tercapai, apakah siswa telah memperoleh hasil yang diperoleh dan sampai berapa jauh hasil itu telah diperoleh.

Menurut W.S. Wingkel dalam bukunya *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi* mengatakan bahwa prestasi adalah bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai W.S. Wingkel (1992 : 162).

Sedangkan belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama atau interaksi individu dengan lingkungannya, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah laku baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu (Noehi Nasution, 1998 : 4).

Prestasi belajar : adalah hasil dari proses belajar mengajar dan merupakan bagian kemajuan siswa (Tanthowi, 1989 : 44).

Hasil belajar diukur menggunakan suatu alat yang disusun untuk mengungkapkan sejauhmana siswa telah mencapai tujuan-tujuan pengajaran yang ditetapkan sebelumnya. Siswa-siswi dikatakan telah mencapai tujuan pengajaran apabila dia telah menguasai sebagian besar materi yang berhubungan dengan tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Ketentuan ini merupakan penerapan dari belajar tuntas yang didasarkan pada asumsi bahwa setiap siswa dapat mencapai hasil belajar seperti yang diharapkan jika dia diberi waktu yang cukup dan bimbingan yang memadai untuk mempelajari bahan yang disajikan (Prayitno dan Erman Amti, 2004 : 280).

Prestasi belajar yang dicapai siswa seyogyanya dapat mencerminkan tingkat kemampuan dasar yang dimilikinya. Siswa yang memiliki

kemampuan dasar tinggi akan mencapai prestasi belajar tinggi pula. Bilamana seorang siswa mencapai prestasi belajar lebih rendah dari teraan intelegensi yang dimilikinya, maka siswa yang bersangkutan digolongkan sebagai siswa yang mengalami masalah dalam belajarnya, karena proses belajar mengajar menghasilkan perubahan dipihak siswa, perubahan itu merupakan kemampuan diberbagai bidang yang sebelumnya tidak dimiliki olehnya. Kemampuan-kemampuan itu masih merupakan kemampuan internal yang harus dinyatakan atau dibuktikan dalam suatu prestasi belajar siswa yang diperoleh sesuai dengan tujuan pembelajaran.

#### **5. Ciri-Ciri Prestasi Belajar Kurang**

Sebagai suatu kelompok anak yang berprestasi belajar kurang memperlihatkan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Sikap tidak matang dalam arti sosial dengan memperlihatkan sikap ditolak oleh sebayanya, antagonisme, sikap permusuhan.
- b. Sikap negatif terhadap pekerjaan sekolah dikaitkan dengan kebiasaan belajar yang kurang baik, kegagalan menyelesaikan tugas, kegagalan menguasai keterampilan, kinerja tes yang kurang, mudah teralihkan perhatian, phobia sekolah, memiliki motivasi rendah kecuali untuk bidang intern yang amat khusus, kurang tekunan, aspirasi rendah dan memiliki standar yang tidak realistis.
- c. Memiliki perasaan inferior dan sikap defensif, artinya kecenderungan menyalahkan orang lain dan berperilaku agresif.
- d. Rasa harga diri rendah yang menghasilkan perilaku tidak produktif dan bahkan menjurus belajar ketergantungan kepada orang lain (Cony Semiawan, 1997 : 213).



Komunikasi antara orang tua dan guru yang merupakan komponen penting untuk meremidi prestasi belajar kurang. Komunikasi ini tidak boleh saling menyalahkan, melainkan harus mencakup diskusi tentang yang dinilai, dan kemajuan belajar yang dievaluasi baik formal maupun informal dengan memperhatikan pernyataan ketergantungan atau penguasaan anak. Komunikasi ini harus jelas, jangan sampai guru menggunakan jargon yang tidak dipahami orang tua sehingga jatuh kembali dalam pola masalah.

Mengoreksi penyimpangan keterampilan anak yang berprestasi belajar kurang hampir selalu memiliki penyimpangan keterampilan sebagai hasil kurang perhatiannya dikelas, cara belajar yang salah dan unjuk kerja yang kurang. Apa bila anak mengalami masalah tersebut maka perlu adanya masukan-masukan yang dapat merubahnya. Masukan tersebut sebaiknya dilakukan bukan oleh orang tua sendiri, melainkan oleh orang dewasa yang sangat dekat pada anak, memahami persoalan dan bertindak hati-hati, sehingga anak belajar mandiri karena didorong oleh tutor. Dalam arti, tutor tidak membantu bila tak perlu dan anak belajar menyadari hubungan antara upaya dan hasil prestasi belajar.

## **6. Beberapa Aktivitas Belajar**

Meskipun orang telah mempunyai tujuan tertentu dalam belajar serta telah memiliki set yang tepat untuk merealisasikan tujuan itu, namun tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan sangat dipengaruhi oleh situasi. Setiap situasi dimanapun dan kapan saja memberi kesempatan belajar kepada orang. Situasi ini ikut menentukan set belajar yang dipilih. Berikut ini dikemukakan beberapa contoh aktivitas belajar dalam beberapa situasi :



- a. Mendengarkan : Dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ada ceramah atau kuliah dari guru atau dosen. Tugas pelajar atau mahasiswa adalah mendengarkan. Dan setiap orang dapat memanfaatkan situasi ini untuk belajar. Bahkan para pelajar atau mahasiswa yang diam mendengarkan ceramah itu mesti belajar. Apabila hal mendengarkan mereka tidak didorong oleh kebutuhan, motivasi dan tujuan tertentu, maka sia-sialah pekerjaan mereka. Tujuan belajar mereka tidak tercapai karena tidak adanya set-set yang tepat untuk belajar (Abu Ahmadi, 1991 : 125).
- b. Memandang : Setiap stimuli visual memberi kesempatan bagi seseorang untuk belajar. Dalam kehidupan sehari-hari banyak hal yang dapat kita pandang, akan tetapi tidak semua pandangan atau penglihatan kita adalah belajar. Apabila kita memandang segala sesuatu dengan set tertentu untuk mencapai tujuan yang mengakibatkan perkembangan dari kita, maka dalam hal yang demikian kita sudah belajar (Made Pidarta, 1997 : 268).
- c. Meraba, membaui dan mencicipi : Meraba, membaui dan mencicipi adalah aktivitas sensori seperti halnya pada mendengarkan dan memandang. Segenap stimuli yang dapat diraba, dicium dan dicecap merupakan situasi yang memberi kesempatan bagi seseorang untuk belajar. Hal aktivitas meraba, aktivitas membaui dapat dikatakan belajar apabila aktivitas-aktivitas itu didorong oleh kebutuhan motivasi untuk mencapai tujuan dengan menggunakan set tertentu untuk memperoleh perubahan tingkah laku.

- d. Menulis atau mencatat : Mencatat yang termasuk sebagai aktivitas belajar yaitu apabila dalam mencatat itu orang menyadari kebutuhan dan tujuannya, serta menggunakan set tertentu agar catatan itu nantinya berguna bagi pencapaian tujuan belajar.
- e. Membaca : Membaca untuk keperluan belajar harus pula menggunakan set. Membaca dengan set misalnya dengan memulai memperhatikan judul-judul, bab, topik-topik dengan berorientasi kepada tujuan dan kebutuhan. Kemudian memiliki topik yang relevan dengan kebutuhan atau tujuan itu (Widodo Supriyono, 1991 : 126).
- f. Membuat ihtisar atau ringkasan dan menggaris bawahi : Ikhtisar atau ringkasan ini memang dapat membantu kita dalam hal mengingat atau mencari kembali materi dalam buku untuk masa-masa yang akan datang. Untuk keperluan belajar yang intensif, bagaimanapun juga hanya membuat ikhtisar adalah belum cukup.
- g. Mengingat : Mengingat dengan maksud agar ingat tentang sesuatu belum termasuk sebagai aktivitas belajar. Mengingat yang didasari atas kebutuhan serta kesadaran untuk mencapai tujuan belajar lebih lanjut adalah termasuk aktivitas belajar, apalagi jika mengingat itu berhubungan dengan aktivitas-aktivitas belajar lainnya.
- h. Berpikir : Berfikir adalah termasuk aktivitas belajar dengan berfikir, orang memperoleh penemuan baru, setidaknya-tidaknya orang menjadi tahu tentang hubungan antara sesuatu.
- i. Latihan dan praktek : Latihan atau praktek adalah termasuk aktivitas belajar. Orang yang melaksanakan kegiatan berlatih tentunya sudah

mempunyai dorongan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat mengembangkan sesuatu aspek pada dirinya (Ahmadi, 1991 : 129).

## **C. Pembelajaran Fiqih**

### **1. Definisi Fiqih**

J.S. Badudu. (2000 : 406) menjelaskan bahwa Fiqih dalam arti bahasa adalah tahu dan paham. Fiqih adalah ilmu yang mengetahui hukum-hukum agama secara rinci.

Menurut Azyumardi Azra, (2003 : 8) mendefinisikan bahwa secara bahasa fiqih berarti paham, dalam arti pengertian atau pemahaman yang mendalam yang menghendaki potensi akal. Usul fiqih mendefinisikan fiqih sebagai hukum Islam (syara) yang bersifat amal (amalan), melalui dalil-dalilnya yang terperinci.

Ghazali berpendapat sebagaimana dikutip oleh Musahadi Ham (2000 : 55) mendefinisikan bahwa : Fiqih adalah ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang ditetapkan khusus mengenai perbuatan orang-orang mukalaf, seperti hukum wajib, haram, ibadah, sunah, dan makruh. Juga apakah mengenai suatu transaksi itu sah atau batal, suatu ibadah itu dilaksanakan pada waktu lain dan sebagainya.

Menurut Abdul Wahab Khallaf (2003 : 1) mendefinisikan fiqih sebagai kumpulan hukum-hukum syariat yang sebangsa yang diambil dari dalil-dalilnya secara detail. Dan dalil yang dapat diambil sebagai hukum syariat yang sebangsa perbuatan itu ada empat yaitu Al-Qur'an Al-Sunah, Al-Ijma dan Al-Qiyas.

Beberapa definisi yang telah disebutkan menunjukkan bahwa fiqh adalah ilmu atau pengetahuan tentang hukum-hukum syara, bukan hukum itu sendiri. Akan tetapi belakangan ini timbul istilah berkembang dan digunakan juga untuk menyebut hukum syara itu sendiri. Itulah sebabnya Zakaria al Bariiy mendefinisikan fiqh sebagai hukum-hukum syara yang bersifat praktis (*amaly*) yang dikeluarkan oleh para mujtahid dari dalil-dalil syara terperinci.

Fiqh yang dimaksud di sini adalah mata pelajaran fiqh dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah yang merupakan salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam, yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal memahami menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan pengajaran latihan pengalaman dan pembiasaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bidang pembahasan ilmu fiqh adalah setiap perbuatan mukalaf yang terhadap perbuatannya itu ditentukan hukum apa yang harus digunakan. Misalnya jual beli yang dilakukan, shalat, puasa, dan pencurian yang dilakukannya. Jika jual beli yang dilakukan, shalat, dan puasa yang dilakukannya memenuhi rukun syarat yang ditentukan Islam maka pekerjaannya itu dinyatakan sah. Dengan mengerjakan shalat dan puasa berarti ia telah memenuhi kewajiban syara, dengan demikian setiap perbuatan mukalaf yang merupakan objek fiqh memiliki nilai hukum.

## **2. Tujuan Pembelajaran Fiqh**

Berdasarkan kurikulum Madrasah Ibtidaiyah tujuan pendidikan fiqh di Madrasah Ibtidaiyah adalah untuk membekali peserta didik agar :

- a. Mengetahui dan memahami pokok-pokok Islam secara terperinci dan menyeluruh baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pemahaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan hukum Islam, disiplin dan bertanggungjawab yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.
- c. Menanamkan nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT, sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.
- d. Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam dikalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
- e. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- f. Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
- g. Perbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah sehari-hari.
- h. Pembekalan peserta didik untuk mendalami fiqih/hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Depag RI, 2004 : 46).

### 3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Ruang lingkup pendidikan mata pelajaran fiqih adalah meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, antara hubungan manusia dan manusia, antara manusia dan alam (selain manusia) dan lingkungan.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah terfokus pada aspek :

#### a. Fiqih ibadah

Sunarjo Sebagaimana dikutip oleh Chabib Thoha (2001 : 170) mendefinisikan pengertian ibadah dalam Al Qur'an surat al fatihah ayat 5 itu adalah : kepatuhan dan ketundukan yang ditimbulkan oleh perasaan tentang kebesaran Allah, sebagai Tuhan yang disembah karena keyakinan bahwa Allah mempunyai yang mutlak terhadapnya.

Secara garis besar ibadah dibagi dua macam, yaitu pertama ibadah mahdah (ibadah yang ketentuannya pasti) atau ibadah khassah (ibadah murni ibadah khusus) yakni ibadah yang ketentuannya dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nash dan merupakan sari ibadah kepada Allah. Seperti shalat, zakat, puasa dan haji. Kedua ibadah ghairu mahdah, yaitu sosial, budaya, ekonomi dan politik, pendidikan lingkungan hidup dan sebagainya Chabib Thoha, 2001 : 171).

#### b. Fiqih muamalah

Chabib Thoha. (2001 : 193) menjelaskan bahwa : Kata muamalah dari segi bahasa adalah bentuk isim dari fiil madi amala yang berarti hubungan sosial hubungan dengan orang lain atau saling



menghubungkan, hubungan bisnis. Secara umum dapat diartikan perubahan atau pergaulan. Karena itu dalam pengertiannya yang lebih luas muamalah mencakup hubungan antara manusia dengan Tuhan (*mua'malah Ma'al Khaliq* dalam teks suci disebut *habl min Allah*), hubungan manusia dengan manusia (*Mua'amalah Ma'al nash* dalam teks suci disebut *Habl min al-nas*). Muamalah dalam pengertian demikian biasanya masuk dalam pembicaraan akhlak (*etika Islam*).

Dalam pengertian yang lebih khusus terutama kaitannya dengan pengajaran ilmu muamalah erat sekali hubungan dengan bidang studi fiqih (hukum Islam). Bidang studi fiqih yang merupakan bidang pengajaran agama islam didalamnya membahas tentang hukum-hukum ibadah, hukum masyarakat, hukum munakahat (pernikahan), dan uqubat (hukuman). Jadi muamalah bagian dari pembahasan fiqih. Kata muamalah saling digabung dengan fiqih muamalah.

c. Fiqih jinayat

Azyumardi Azra (2003 : 320) dalam bukunya yang berjudul *Ensiklopedi Islam* berpendapat bahwa : pengertian jinayat adalah perbuatan yang diharamkan atau dilarang karena dapat menimbulkan kerugian atau kerusakan agama. Jiwa, akal atau harta benda, kata jinayat berasal dari kata janayatni yang berarti mengambil. Atau sering pula disebut dengan kejahatan pidana atau hukum publik. Al-Hakam al-Jinayat dalam islam ditakwilkan oleh syara, untuk melindungi kepentingan dan keselamatan umat manusia dari tindakan kejahatan dan pelanggaran, sehingga tercipta situasi kehidupan aman dan tertib.



Dalam Islam jenis tindak hukum yang dapat diklasifikasi kedalam golongan kejahatan dan pelanggaran, ada yang telah ditentukan berdasarkan tek-tek suci, seperti Al Qur'an dan Sunnah. Adapula yang berdasarkan perkembangan pemikiran (*ijtihad*) manusia atau ahli hukum. Kemampuan dasar fiqh jinayat adalah memahami jinayat, hudud, dan sangsinya.

d. Fiqih siyasah

Unsur fiqh siyasah adalah yang merupakan bagian dari kemampuan dasar fiqh siyasah adalah :

- 1) Mematuhi undang-undang negara dan syariat Islam.
- 2) Memahami kepemimpinan dalam Islam.
- 3) Memelihara mengolah lingkungan dan kesejahteraan sosial.

e. Ushul fiqh

Nasrun Harun (2000 : 1) menjelaskan bahwa ushul fiqh terdiri atas dua kata yang masing-masing mempunyai dua pengertian luas yaitu ushul dan fiqh. Dalam bahasa arab ushul merupakan jamak dari kata ashli yang mengandung arti pondasi sesuatu baik bersifat materi maupun non materi. Jumhur ulama ushul fiqh yang terdiri dari ulama hanafiyah, malikiah, dan hanabillah, mendefinisikan ushul fiqh adalah mengetahui kaidah-kaidah kulli (umum) yang dapat untuk mengistimbatkan hukum syara' yang bersifat amaliyah melalui dalil-dalil yang rinci.

#### 4. Metode Pembelajaran Fiqih

Untuk menyajikan pembelajaran materi mata pelajaran fiqh guru dapat memilih metode atau gabungan metode mengajar yang sesuai

dengan kemampuannya dan fasilitas belajar yang disediakan sekolah. Pada prinsipnya metode pembelajaran agama sama dengan pembelajaran umum disamping diakui adanya beberapa ciri khusus tersendiri. Berikut ini akan penulis paparkan beberapa metode pengajaran yang diterapkan dalam pengajaran fiqih, adapun metode-metode tersebut adalah :

- a. Metode cerita. sebagai alternatif pada hampir semua pokok bahasan, karena selain aspek kognitif juga aspek afektif. Dalam pendidikan Islam kisah mempunyai fungsi edukatif yang tidak dapat diganti dengan bentuk penyampaian selain bahasa (Chabib Thoha, 2001 : 123)
- b. Metode ceramah. Merupakan metode mauidoh hasanah dengan bilisan agar dapat menerima nasehat-nasehat atau pendidikan yang baik seperti yang dilakukan nabi Muhammad Saw kepada umatnya.
- c. Metode tanya jawab. Metode tanya jawab bertujuan agar anak didik memiliki kemampuan berpikir dan dapat mengembangkan pengetahuan yang berpangkal pada kecerdasan otak dan intelektualitas.
- d. Metode hiwar. Metode hiwar (*dialog/diskusi*) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau dua kelompok atau melalui tanya jawab mengenai suatu topik mengarah kepada suatu tujuan. Pada metode ini siswa dilatih untuk membiasakan melakukan ijtihad, karena fiqih itu sendiri berarti melakukan ijtihad, dan dapat diartikan pula fiqih berarti paham, dalam arti pengertian atau pemahaman yang mendalam yang menghendaki pengerahan potensi akal.
- e. Metode demonstrasi. Biasanya digunakan dalam pokok pembahasan fiqih praktek atau psikomotorik seperti praktek shalat, manasik haji,

menguru jenazah dan lain-lain. Dengan demikian anak didik akan lebih mudah dalam memahami pelajaran yang disampaikan guru.

- f. Metode teladan. Adalah metode dimana guru memberikan contoh yang baik kepada murid. Murid-murid memandang guru-gurunya sebagai teladan utama bagi mereka. Ia akan meniru jejak dan gerak-gerik gurunya. Guru itu memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk murid-murid untuk berpegang teguh kepada ajaran agama Islam baik aqidah, cara berpikir maupun tingkah laku praktis di dalam ruang kelas maupun di luar sekolah (Chabib Thoaha, 2001 : 124)
- g. Metode penugasan. Metode penugasan bertujuan untuk mengetahui sejauhmana penguasaan materi oleh peserta didik memonitor keberhasilan proses belajar mengajar dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru, sekaligus memberikan *feed back* (umpan balik) guna menyempurnakan dan pengembangan proses belajar mengajar lebih lanjut.

##### **5. Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Fiqih**

Dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah pendekatan pembelajaran pendidikan fiqih di Madrasah Ibtidaiyah cakupan materi pada setiap aspek dikembangkan pada suasana pembelajaran yang terpadu meliputi :

- a. Keimanan, yang mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah sebagai sumber kehidupan.
- b. Pengamalan, mengkondisikan siswa untuk dapat mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan isi mata pelajaran fiqih dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Pembiasaan, melaksanakan pembelajaran dengan pembiasaan yang baik dan sesuai dengan ajaran islam yang terkandung dalam alqur'an dan hadits serta dicontohkan oleh para ulama.
- d. Rasional, usaha meningkatkan proses dan hasil pembelajaran fiqh dengan pendekatan yang mengfungsikan rasio peserta didik sehingga lebih terkesan dalam jiwa peserta didik.
- e. Emosional adalah upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati kandungan pelaksanaan ibadah sehingga lebih terkesan dalam jiwa peserta didik.
- f. Fungsional adalah menyajikan materi pelajaran fiqh yang memberikan manfaatnya bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.
- g. Keteladanan yaitu pendidikan yang menempatkan dan menerapkan guru serta komponen madrasah lainnya sebagai teladan sebagai cerminan dari individu yang mengamalkan materi pelajaran fiqh (Depag RI, 2004 : 48).

## **6. Pengorganisasian Materi Fiqih**

Pengorganisasian pada hakikatnya adalah kegiatan mensiasati proses pembelajaran dengan perencanaan/rekayasa. Terhadap unsur-unsur instrumental. Melalui upaya pengorganisasian yang rasional dan menyeluruh. Kronologi pengorganisasian materi ini mencakup tiga tahap kegiatan, yaitu perencanaan, persatuan waktu terdiri dari program tahunan dan program semester perencanaan satuan bahan ajar, dibuat berdasarkan satu kebulatan bahan ajar yang dapat disampaikan dalam satu atau beberapa kali pertemuan.

Pelaksanaan terdiri dari langkah-langkah pembelajaran didalam atau diluar kelas mulai dari pendahuluan penyajian dan penutup. Penilaian, perencanaan, dan setelah pelaksanaan pembelajaran per pertemuan, satuan bahan ajar, maupun satuan waktu.

Dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran hendaknya diikuti oleh langkah-langkah strategis sesuai dengan prinsip didaktik, antara lain dari mudah ke sulit, dari sederhana ke kompleks dan dari konkrit ke abstrak.

#### **D. Praktek Ibadah Shalat**

##### **1. Definisi Ibadah Shalat**

Chabib Tho'ha (2001 : 189-170) secara bahasa ibadah berarti taat, tunduk, turut mengikuti dan do'a bisa juga diartikan menyembah.

Sebagaimana yang disebut dalam Al Qur'an surat Az-zariyat ayat 56 yang artinya berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

*Artinya : Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku (Q.S Az-Zariyat : 56).*

Secara garis besar ibadah dibagi dua macam, yaitu pertama ibadah mahdah (ibadah yang ketentuannya pasti) atau ibadah khassah (ibadah murni ibadah khusus) yakni ibadah yang ketentuannya dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nash dan merupakan sari ibadah kepada Allah. Seperti shalat, zakat, puasa dan haji. Kedua ibadah ghairu mahdoh, yaitu sosial, budaya, ekonomi dan politik, pendidikan lingkungan hidup, kemiskinan dan sebagainya.

Shalat adalah suatu ibadah yang terdiri atas ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbiratulihram dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat tertentu. Shalat dapat berarti juga doa untuk mendapatkan kebaikan atau shalawat bagi Nabi Muhammad, SAW (Azyumardi Azra, 2003 : 207).

Menurut Sayyid Sabiq mengatakan bahwa shalat adalah suatu ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah Ta'ala, dan disudahi dengan salam, yang menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah manapun juga, karena ia merupakan tiang agama serta yang awal pertama diwajibkan oleh Allah Ta'ala untuk dilaksanakan (Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, 2007 : 5).

Shalat tidak dapat dipahami dan dimengerti akan kebutuhannya, serta tidak dapat dirasakan kenikmatannya kecuali oleh orang yang telah mengetahui satu-satunya hubungan ajaib ini, antar hamba dan *Rabb*. Oleh karena itu, pemahaman tentang apa itu ibadah shalat haruslah benar-benar lengkap, baik secara makna lahir maupun makna batin. Karena shalat merupakan media pelatihan dan proses evaluasi menuju kepada pengislaman hakikat diri secara praktis, empiris dan ruhaniah.

Shalat mulai diwajibkan pada malam Isra Mikraj yang menurut pendapat banyak ulama terjadi lima tahun sebelum Nabi SAW berhijrah ke Madinah. Semula shalat ini diwajibkan kepada umat Muhammad SAW lima puluh kali sehari semalam, tetapi kemudian dikurangi sehingga menjadi lima kali sehari semalam.



## 2. Khakekat Shalat Fardu

Hakikat dari shalat lima waktu itu secara totalitas adalah proses pelepasan diri dari unsur-unsur kehewanatan, keinsanan dan kealaman. Sehingga esensi ketauhidan benar-benar terwujud kedalam diri secara lahiriah dan batiniah bukan ketauhidan hanya pada lisan, retorika, dan diskusi. Oleh karena itu, hukum Allah Swt sangat keras diberikan kepada siapa saja yang meninggalkan shalat fardu lima waktu ini (Hamdani Bakran Adz-Dzakiy, 2007 : 5).

Shalat lima waktu yang dimaksud adalah shalat dhuhur, asar, mahrib, isyak, dan subuh. Kelima shalat itu merupakan pintu bagi setiap hamba yang mendambakan perjumpaan dengan Allah Swt. Kelima shalat fardu itu merupakan aktivitas ketuhanan sangat dalam makna dan hakikatnya., jika dilihat dalam perspektif batiniah.

Makna dan hakikat dari aktivitas shalat lima waktu itu adalah sebagai berikut :

- a. Shalat dhuhur, yaitu shalat fardhu yang dikerjakan pada saat antara matahari telah tergelincir hingga sebelum datang waktu ashar. Makna dan hakikat dari shalat ini adalah aktivitas ilahiah yang melahirkan pembuktian, keimanan dan ketauhidan di hadapan Allah.
- b. Shalat asar yaitu shalat fardu yang dikerjakan pada saat telah berahirnya waktu dhuhur hingga sebelum datangnya waktu mahrib. Makna dan hakikat dari shalat ini adalah aktivitas ilahiah yang melepaskan eksistensi keimanan, keislaman, keihsanan, dan ketauhidan diri dari selain unsur-unsur ketuhanan.



- c. Shalat Maghrib yaitu shalat fardu yang dikerjakan pada saat terbenamnya matahari hingga sebelum datangnya waktu isyak. Makna dan hakikat dari shalat ini adalah aktivitas ilahiah yang memasukan hakikat diri kedalam pengasingan Allah Swt.
- d. Shalat isyak yaitu shalat fardu yang dikerjakan pada saat berakhirnya waktu mahrib hingga tengah malam. Makna dan hakikat dari shalat ini adalah aktivitas ilahiah yang memberikan makanan malam ruhaniah kepada diri yang berada dalam pengasingan Allah Swt.
- e. Shalat asar yaitu shalat fardu yang dikerjakan pada saat awal terbit fajar hingga terbitnya matahari. Makna dan hakikat dari shalat ini adalah aktivitas ilahiah yang memberikan makanan pagi ruhaniah pada diri yang berada dalam pengasingan Allah Swt (Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, 2007 : 7-8).

### **3. Syarat-Syarat Shalat**

Syarat-syarat shalat ada dua macam yaitu syarat wajib dan syarat sah. ulama Madhab maliki membagi syarat-syarat shalat atas tiga bagian yaitu syarat wajib, syarat sah dan syarat wajib sekaligus sah. Syarat wajib menurut golongan ini ialah balig dan tidak ada paksaan untuk meninggalkan shalat. Syarat sah adalah bersih dari hadas, bersih dari kotoran, Islam, menghadap kiblat dan menutup aurat. Adapun syarat wajib dan sekaligus sah adalah telah sampai kepadanya dakwah Nabi, berakal, telah masuk waktu shalat bersih dari hadas kecil dan hadas besar, tidak tidur dan lupa, bersih dari haid dan nifas (Azyumardi Azra, 2003 : 209).

Ulama Madhab Syafi'i membagi syarat-syarat shalat atas dua bagian yaitu syarat wajib dan syarat sah. Syarat wajib mencakup enam syarat,

yaitu telah sampai kepadanya dakwah Nabi, Islam, berakal, baligh bersih dari haid dan nifas, dan pancainderanya normal walaupun hanya pendengaran dan penglihatan saja. Adapun syarat sah mencakup tujuh syarat, yaitu bersihya badan dari hadas besar dan hadas kecil, bersih badan, pakaian, dan tempat dari kotoran, menutup aurat, menghadap kiblat, telah masuk waktu shalat, mengetahui cara-cara melaksanakan shalat dan meninggalkan segala sesuatu yang membatalkan shalat (Azyumardi Azra, 2003 : 209).

#### **4. Kedudukan dan Peranan Shalat**

Shalat mempunyai kedudukan yang amat penting dalam Islam dan merupakan fondasi yang kokoh bagi tegaknya agama Islam hal ini digambarkan oleh Rasulullah dalam hadits yang artinya “shalat itu tiang agama, barang siapa yang menegakkan shalat maka ia telah menegakkan agama dan barang siapa yang meninggalkan shalat berarti ia telah meruntuhkan fondasi agama.” Ibadah shalat dalam Islam sangat penting sehingga shalat harus dilaksanakan pada waktunya dimanapun dan bagaimanapun keadaan seorang muslim yang mukalaf.

Shalat merupakan ibadah yang diutamakan karena shalat merupakan fundamental iman, dimana shalat merupakan ketentuan hukum yang tidak bisa dilanggar. Begitu pentingnya shalat maka sesungguhnya tidak ada kebaikan dalam beragama. Karenanya para Rasul dan Nabi Allah sangat menganjurkan untuk melaksanakan shalat kepada masing-masing umatnya (Samsul Munir Amin 2007 : 19).

Shalat yang dilaksanakan dengan hati yang penuh taqwa dan mengharap keridhaan Allah akan mempunyai pengaruh yang mendalam

dalam jiwa dan menopang manusia untuk berakhlak mulai. Dengan demikian shalat dapat berperan sebagai alat penangkal yang dapat mencegah seseorang dari perbuatan keji dan mungkar. Peranan shalat ini sesuai dengan firman Allah yang berbunyi :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

*Artinya : Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S. Al Ankabut : 45).*

Dengan shalat akan tercipta hubungan yang amat dekat antara pelaku dan Allah, sehingga terasa adanya pengawasan dari Allah terhadap segala tindakan yang pada akhirnya akan memberikan ketenangan yang besar dalam jiwa dan menjauhkan diri dari kelalaian yang dapat memalingkan seseorang dari ketaatannya pada Allah Swt.

## 5. Manfaat dan Fungsi Shalat

Samsul Munir Amin (2007 : 29-31) dalam bukunya yang berjudul *Mengapa Harus Shalat* menguraikan secara rinci tentang manfaat dan fungsi shalat diantaranya yaitu :

- i. Membebaskan diri dari kemunafikan. Sesungguhnya orang-orang yang beriman ketika di akhirat melihat Tuhan mereka bersujud. Dan ketika orang munafik dipanggil untuk bersujud kepada Allah, mereka tidak kuasa untuk bersujud kepada Allah oleh karena itu mereka mendapat siksa di akherat.

- ii. Mendekatkan diri kepada Allah. Shalat adalah tangga bagi orang-orang yang beriman dan tempet untuk berkomunikasi kepada Allah.
- iii. Sekolah pendidikan akhlak. Orang yang melaksanakan shalat terbukti tampak dalam ekspresi akhlaknya. Yakni dapat menahan nafsu dari perbuatan yang hina tercela dan kemungkaran.
- iv. Kesenangan, kebahagiaan, dan kesejukan jiwa. Dalam shalat terdapat ketentraman jiwa yang besar terhadap ketentraman jiwa dan keselamatan dari sesuatu yang telupakan termasuk dari mausia yang menolak suratan takdir dalam hidup ini.
- v. Cahaya, penerang dan petunjuk. Shalat merupakan cahaya yang dapat menghilangkan kegelapan dan kesesatan serta kebatilan.
- vi. Sebagai cermin amal seseorang muslim dan timbangan keagungan agama dalam hati seorang mukmin.

#### **E. Hubungan Antara Prestasi Belajar Fiqih dan Praktek Ibadah Shalat**

Pendidikan mata pelajaran fiqih perlu mendapat penekanan dalam pengajarannya. Hal ini dikarenakan pengajaran mata pelajaran fiqih seiring sejalan dengan usaha pemerintah dalam mewujudkan manusia Indonesia yang bertaqwa dan berbudi pekerti luhur. Dalam muatan pelajarannya, pendidikan agama Islam mencakup unsur-unsur pokok seperti keimanan, ibadah, Al-Qur'an, akhlak, pokok tersebut muamalah, unsur-unsur syariah, dan tarikh (Depag RI, 2002 : 46).

Unsur-unsur pokok diberikan bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah

SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi bermasyarakat. Hal lain yang perlu diperhatikan guru mata pelajaran fiqih sebagai pendidik adalah masalah pengamalan ibadah shalat. Anak sebagai pribadi yang tumbuh dan berkembang dalam hidupnya melalui sejumlah pengalaman dan berinteraksi dengan manusia lain dapat berubah menjadi pribadi sosial, yang bertanggung jawab atau dapat juga mengalami isolasi sosial, sehingga tidak dapat berkembang sebagai pribadi sosial yang normal (Chabib Thoha, 2001 : 78).

Praktek ibadah shalat merupakan yang menentukan sikap, sifat, hakikat, baik perbuatan sekarang maupun perbuatan yang akan datang. Keberhasilan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam khususnya shalat, akan bermuara pada baik buruknya sikap seseorang terhadap dirinya, keluarganya, masyarakat yang ada sekitarnya.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa keberhasilan siswa dalam meyakini, memahami menghayati dan mengamalkan perintah shalat akan mempengaruhi dirinya dalam kehidupan sehari-hari, atau dengan kata lain, prestasi belajar mata pelajaran fiqih memiliki hubungan erat terhadap praktek ibadah shalat siswa. Walaupun ibadah shalat tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan di sekolah, tetapi sekolah sebagai hal yang sangat dogmatis dan dapat membimbing siswa dalam mendalami pendidikan agama Islam.

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM MI COKROAMINOTO WANALABA, TWELAGIRI KEC. PAGEDONGAN KAB. BANJARNEGARA**

### **A. Sejarah Lahirnya MI Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri, Pagedongan**

Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara didirikan pada tahun 1 Januari 1980 yang diprakarsai oleh tokoh pendidikan di Dusun Wanalaba Desa Twelagiri. Madrasah pada saat pertama didirikan merupakan madrasah filial atau kelas jauh, artinya madrasah tersebut dalam hal administrasi menginduk kepada madrasah lain yaitu Madrasah Ibtidaiyah Sayangan Twelagiri. dengan tujuan untuk memberikan kemudahan kepada siswa mengingat madrasah induk memiliki jarak tempuh yang cukup jauh untuk ditempuh dengan jalan kaki, sementara pada waktu itu belum ada transportasi angkutan umum. (Kepala Madrasah, wawancara pada tanggal 23 Maret 2010)

Didirikannya Madrasah Ibtidaiyah Wanalaba, Twelagiri tersebut dilatar belakangi oleh pertimbangan dari beberapa pengurus yang dianggap telah mampu untuk menyelenggarakan proses kegiatan belajar mengajar sendiri dalam dalam rangka untuk memberikan kemandirian bagi madrasah tersebut guna meningkatkan kualitas pendidikan. Disamping itu keinginan warga masyarakat Dusun Wanalaba untuk memiliki sebuah lembaga pendidikan agama diwilayahnya dan dipandang sangat strategis guna mengupayakan generasi Islam yang kompetitif. (Kepala MI Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri, wawancara pada tanggal 23 Maret 2010)



Berbekal dengan ketekunan dan kedisiplinan yang tinggi, para tenaga pendidikan, dukungan yang kuat dari pengurus madrasah dan masyarakat Dusun Wanalaba untuk terus berusaha menjalankan tugas sebaik-baiknya, guna kemajuan madrasah. Jerih payah tenaga kependidikan tidaklah sia-sia dari waktu ke waktu sekolah tersebut menampak dan perkembangannya, ditandai dengan penyelenggaraan yang setara dengan sekolah umum, artinya madrasah tersebut menyelenggarakan pelajaran agama 30% dan pelajaran umum sebanyak 70% dengan status terdaftar.

Seiring dengan perkembangan zaman dan semangat para pendidik MI Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri dari waktu ke waktu madrasah tersebut menampakkan perkembangannya ditandai dengan bertambahnya jumlah murid yang menuntut ilmu dan bertambahnya sarana dan prasarana yang dimiliki. Sehingga madrasah yang berstatus terdaftar, pada tahun 1985 MI Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri berstatus diakui, dan pada tahun 1996 berstatus disamakan dan berhak menyelenggarakan ujian sendiri. (Kepala Madrasah, wawancara pada tanggal 23 Maret 2010)

Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri saat ini terakreditasi dengan nilai C (2005) telah memiliki gedung yang representatif, lengkap sarana dan prasarana pembelajarannya, didukung tenaga kependidikan profesional tingkat pendidikan sarjana. Guru tersebut terdiri guru tetap yayasan, guru wiyata bhakti, guru kontrak dan guru negeri. Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar dilingkungan lembaga pendidikan dalam mewadahi peserta didik dari jenjang pendidikan pra sekolah sebagai kelanjutan pendidikan. (Kepala Madrasah, wawancara pada tanggal 25-39 Maret 2010)



Melalui undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan peraturan pemerintah R.I. Nomor 19 Tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan, pemerintah melalui peraturan menteri pendidikan nasional no. 22, 23 dan 24 tahun 2006, maka Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan. (Wk. Urusan Kurikulum, wawancara pada tanggal 25 Maret 2010)

Dalam konteks mutu pendidikan, kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara dikembangkan dengan pendekatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Hal ini dilakukan agar Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara secara kelembagaan dapat merespon secara proaktif berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan teknologi dan seni, serta tuntutan dengan tradisi. Dengan cara seperti ini Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara tidak kehilangan relevansi program pembelajaran. (Wk. Urusan Kurikulum, wawancara pada tanggal 25 Maret 2010)

Selanjutnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dikembangkan di Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara khususnya mata pelajaran fiqih menekankan pada keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, penguasaan

terhadap praktek-praktek ibadah, penguasaan kemampuan akademik, dan pengembangan kepribadian yang sempurna. Oleh karena itu, peranan dan efektifitas pendidikan Fiqih sebagai landasan pengembangan spiritual mutlak diprioritaskan. Karena asumsinya adalah jika pendidikan fiqih yang disajikan menggunakan landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka pengamalan terhadap ajaran agama Islam akan lebih baik. (Wk. Urusan Kurikulum, wawancara pada tanggal 25 Maret 2010)

## **B. Letak Geografis**

Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri terletak di Jalan Raya Wanalaba Desa Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara berjarak  $\pm$  8 Km dari kota Kabupetan Banjarnegara dan  $\pm$  5 Km dari kota Kecamatan. Dusun Wanalaba Desa Twelagiri merupakan daerah pegunungan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Argasoka Kecamatan Banjarnegara.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Karangtengah Kecamatan Banjarnegara.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Pagedongan Kecamatan Pagedongan.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Pesangkalan Kecamatan Pagedongan. (Observasi Dilaksanakan sejak tanggal 26–30 Maret 2010)

Secara fisik gedung Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Pagedongan mempunyai batas-batas sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan pemukiman penduduk.
2. Sebelah barat berbatasan dengan pemukiman penduduk.
3. Sebelah timur berbatasan dengan perkebunan penduduk.
4. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan raya dusun Wanalaba. (Observasi Dilaksanakan sejak tanggal 26–30 Maret 2010)

Dilihat dari letaknya MI Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri menempati lokasi yang sangat strategis, terutama apabila ditinjau dari kemudahan transportasinya, karena berdekatan dengan jalan raya sehingga mudah dijangkau karena jalan yang dekat dengan lokasi madrasah merupakan jalur transportasi antar desa. Disamping itu juga dapat ditempuh dengan jalan kaki karena madrasah sangat dekat dengan pemukiman penduduk yang berada disekitar lingkungan madrasah. (Observasi sejak tanggal 4–7 April 2010)

### **C. Keadaan Tenaga Kependidikan**

Dalam sebuah lembaga pendidikan, guru merupakan hal terpenting dalam proses pembelajaran dan merupakan penentu keberhasilan pendidikan.

Guru sebagai tenaga pengajar, memiliki tugas berat, di samping harus dapat membawa siswanya kearah kemajuan ilmu pengetahuan juga harus mampu membimbing mental dan pribadinya. Dengan kata lain, guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya saja tapi juga harus mampu memberikan bimbingan lain yang mendukung kematangan mental siswanya.

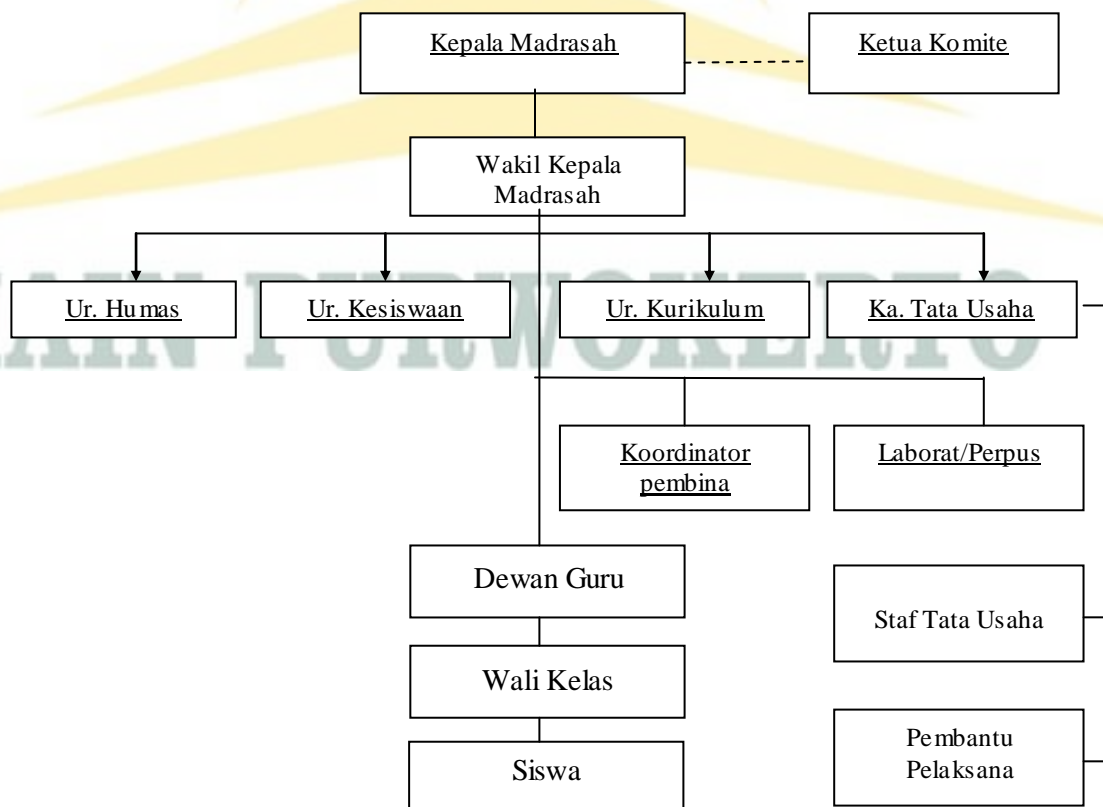
Adapun staf pengajar/guru dan ketenagaan di Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedogan Kabupaten Banjarnegara berjumlah 12 orang yang terdiri dari 4 guru (PNS), 2 orang guru

Bantu, dan 3 guru kontrak 2 orang guru wiyata bhakti 1 orang tenaga kependidikan. Latar belakang pendidikan mereka juga berbeda-beda, mulai dari lulusan SMA DII sampai dengan S1, walaupun begitu, mereka tetap menunjukkan etos kerja yang sangat baik dan mereka juga mampu menunjukkan kinerja yang baik pula. Selain itu, semangat kebersamaan dan kekeluargaan di antara para guru juga terjalin dengan baik sekali. (Kepala Madrasah, wawancara pada tanggal 9 April 2010)

#### D. Struktur Organisasi MI Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Pagedongan

Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kec. Pagedongan, Banjarnegara dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Gambar 1**  
**Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto**  
**Wanalaba, Twelagiri, Pagedongan, Banjarnegara.**



(Dokumen MI Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri dikutip pada tanggal 11 April 2010)

Uraian dari struktur tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah berfungsi sebagai edukator, manager, administrator, dan superfisior.

a. Kepala sekolah sebagai edukator bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Kepala sekolah selaku manager, mempunyai tugas ;

- 1) Menyusun perencanaan belajar mengajar.
- 2) Mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar.
- 3) Mengkoordinasikan belajar mengajar.
- 4) Melaksanakan pengawasan kegiatan belajar mengajar.
- 5) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan belajar mengajar.
- 6) Menentukan kebijakan belajar mengajar.
- 7) Mengadakan rapat.
- 8) Mengambil keputusan.
- 9) Mengatur proses belajar mengajar
- 10) Mengatur adminitrasi ketatausahaan, siswa, ketenagaan, keuangan.
- 11) Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait.

(Dokumen MI C Wanalaba, Twelagiri dikutip pada tanggal 14 April 2010)

b. Kepala selaku administrator, bertugas menyelenggarakan administrasi

- 1) Perencanaan.
- 2) Pengorganisasian
- 3) Pengarahan
- 4) Pengkoordinasian
- 5) Pengawasan
- 6) Kurikulum
- 7) Kesiswaan
- 8) Ketatausahaan
- 9) Ketenagaan
- 10) Kantor
- 11) Keuangan
- 12) Perpustakaan
- 13) Laboratorium
- 14) Ruang keterampilan
- 15) UKS
- 16) 6 K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, dan kerindangan)

c. Kepala sekolah selaku supervisor bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai ;

- 1) Proses belajar mengajar
- 2) Kegiatan bimbingan dan konseling
- 3) Kegiatan ekstrakurikuler
- 4) Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait.

5) Sarana dan prasarana

6) Kegiatan 6 K

Dalam melaksanakan tugasnya, kepala sekolah dapat mendelegasikan tugasnya kepada wakil kepala madrasah.

d. Wakil kepala madrasah.

1) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan.

2) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran.

3) Mengatur penyusunan program pembelajaran (program semester, program satuan pelajaran, dan persiapan mengajar, pembelajaran dan penyesuaian kurikulum).

4) Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler serta ekstrakurikuler.

5) Mengatur pelaksanaan program penilaian, kriteria ketuntasan minimal, kenaikan kelas, kriteria kelulusan dan laporan kemajuan belajar siswa, serta pembagian raport dalam STTB.

6) Mengatur pelaksanaan program perbaikan pengajaran.

7) Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.

8) Mengatur pengembangan MGMP dan koordinator masa pelajaran.

9) Mengatur mutasi siswa.

10) Melakukan supervisi administrasi dan akademis.

11) Mengatur program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling.

12) Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 6 K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, dan kerindangan).

13) Mengatur dan membina program kegiatan meliputi ; Pramuka, UKS, dokter kecil, dan koperasi sekolah.

14) Mengatur program pesantren kilat.

15) Mengadakan cerdas cermat, dan olahraga prestasi.

16) Menyeleksi siswa untuk diusulkan menerima beasiswa.

17) Melakukan evaluasi kegiatan belajar mengajar.

18) Menentukan kebijaksanaan belajar mengajar.

19) Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar.

20) Merencanakan program pengadaannya.

21) Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana.

22) Mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian.

23) Mengatur pembukuannya.

24) Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan komite madrasah, dan peran komite madrasah.

25) Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan pengurus madrasah dan peran pengurus madrasah.

26) Meyelenggarakan bakti sosial dan karyawisata.

27) Menyelenggarakan pameran hasil pendidikan di madrasah dan gebyar pendidikan.

28) Menyusun laporan. (Dokumen MI C Wanalaba, Wanalaba, Twelagiri dikutip pada tanggal 11 April 2010)

## 2. Guru



Guru bertanggungjawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggungjawab guru meliputi

- a. Membuat perangkat pengajaran.
  - 1) AMP.
  - 2) Program tahunan/ semester
  - 3) Program satuan pelajaran
  - 4) Program rencana pengajaran
  - 5) Program mingguan guru
  - 6) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
  - 7) Melaksanakan proses belajar, ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir.
  - 8) Melaksanakan analisa hasil ulangan harian.
  - 9) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.
  - 10) Mengisi daftar nilai siswa.
  - 11) Melaksanakan kegiatan bimbingan (pengimbasan pengetahuan) kepada guru lain dalam proses kegiatan belajar mengajar.
  - 12) Menumbuhkembangkan sikap harga menghargai karya seni.
  - 13) Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
  - 14) Melaksanakan tugas tertentu disekolah.
  - 15) Mengadakan program pengembangan pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
  - 16) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa.
  - 17) Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang praktikum.
  - 18) Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkatnya. (Dokumen MI C Wanalaba, Wanalaba, Twelagiri dikutip pada tanggal 12 April 2010)

### 3. Wali kelas

Wali kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut ;

- a. Pengolahan kelas dan penyelenggaraan administrasi sekolah.
- b. Penyusunan atau pembuatan statistik siswa
- c. Pengisian kumpulan daftar nilai siswa
- d. Pembuatan catatan khusus tentang siswa
- e. Pencatatan mutasi siswa
- f. Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar
- g. Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar.

### 4. Siswa.

Siswa bertanggungjawab belajar dan mentaati semua peraturan sekolah yang telah dibuat oleh sekolah.

### 5. Kepala tata usaha sekolah.

Kepala tata usaha sekolah mempunyai tugas melaksanakan tugas ketatausahaan sekolah dan bertanggungjawab kepada kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut ;



- 1) Menyusun program kerja tata usaha sekolah.
- 2) Pengelolaan keuangan sekolah
- 3) Pengurusan administrasi ketenagaan sekolah dan siswa
- 4) Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha sekolah.
- 5) Penyusunan administrasi tata usaha sekolah
- 6) Penyusunan dan penyajian data / statistik sekolah
- 7) Mengkoordinasikan dan melaksanakan 6 K.
- 8) Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketatausahaan secara berkala. (Dokumen MI C Wanalaba, Wanalaba, Twelagiri dikutip pada tanggal 13 April 2010)

## E. Keadaan Saranan Dan Prasarana Pembelajaran

### a. Pergedungan

Bangunan gedung MI Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri mempunyai luas 496 M<sup>2</sup> dengan luas halaman 173 M<sup>2</sup> yang terletak diatas tanah seluas 669 M<sup>2</sup>. perincian tentang penggunaan gedung MI Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri dapat dikemukakan sebagai berikut :

- |                                  |           |
|----------------------------------|-----------|
| a. Ruang belajar                 | : 6 ruang |
| b. Ruang kepala sekolah          | : 1 ruang |
| c. Ruang guru                    | : 1 ruang |
| d. Ruang tamu                    | : 1 ruang |
| e. Ruang perpustakaan            | : 1 ruang |
| f. Laboratorium                  | : 1 ruang |
| g. Ruang tata usaha              | : 1 ruang |
| h. Ruang Bimbingan dan Konseling | : 1 ruang |
| i. Ruang UKS                     | : 1 ruang |
| j. Mushola dan tempat wudhu      | : 1 ruang |
| k. Sarana MCK guru               | : 1 ruang |
| l. Sarana MCK siswa              | : 2 ruang |

### b. Mebelair

- |                                      |            |
|--------------------------------------|------------|
| a. Perlengkapan ruang belajar        |            |
| 1) Meja dan kursi guru               | : 6 pasang |
| 2) Meja siswa                        | : 73 buah  |
| 3) Kursi siswa                       | : 152 buah |
| 4) Papan tulis                       | : 6 buah   |
| 5) Papan absensi siswa               | : 6 buah   |
| 6) Papan data                        | : 6 buah   |
| 7) Jam dinding                       | : 6 buah   |
| b. Perlengkapan ruang kepala sekolah |            |
| 1) Meja dan kursi kepala             | : 1 pasang |
| 2) Meja dan kursi tamu               | : 1 Unit   |
| 3) Filling kabinet metal             | : 1 buah   |
| 4) Papan data                        | : 1 buah   |
| 5) Papan agenda kepala               | : 1 buah   |

- c. Perlengkapan ruang guru meliputi
- 1) Meja dan kursi guru : 12 pasang
  - 2) Lemari kantor : 4 buah
  - 3) Filling kabinet metal : 1 buah
  - 4) Keranjang file guru : 12 buah
  - 5) Papan rekapitulasi guru : 1 buah
  - 6) Papan daftar wali kelas : 1 buah
  - 7) TV : 1 buah
  - 8) Papan struktur organisasi : 1 buah
  - 9) Papan pengumuman : 1 buah
  - 10) Jam dinding : 1 buah
- d. Perlengkapan ruang tata usaha
- 1) Meja dan kursi karyawan : 1 pasang
  - 2) Komputer : 1 unit
  - 3) Lemari file : 3 buah
  - 4) File bok : 16 buah
  - 5) Jam dinding : 1 buah
  - 6) Papan prosentase kelulusan : 1 buah
  - 7) Papan kehadiran guru : 1 buah
  - 8) Kotak saran : 1 buah
  - 9) Papan statistik siswa : 1 buah
  - 10) dan gedung : 1 buah
- (Dokumen MI C Wanalaba, Twelagiri dikutip pada tanggal 15 April 2010)

## F. Keadaan Siswa MI Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri

Tabel 1

Keadaan Siswa MI Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Pagedongan,  
Banjarnegara Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Kelas	Jumlah Rombel	Jenis kelamin		Jumlah
			L	P	
1	I	1	17	13	30
2	II	1	15	16	31
3	III	1	11	16	27
4	IV	1	14	14	28
5	V	1	10	16	26
6	VI	1	16	14	30
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>	<b>83</b>	<b>89</b>	<b>172</b>

(Dokumen MI Cokroaminoto Twelagiri dikutip pada tanggal 26 April 2010)

## **BAB IV**

### **HASIL PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH DAN PRAKTEK IBADAH SHALAT**

#### **A. Data Tentang Prestasi Belajar Fiqih**

Pada bagian hasil penelitian tentang prestasi belajar mata pelajaran fiqih ini akan diajukan secara berturut-turut mengenai langkah-langkah penelitian seperti mengumpulkan dan menelaah data yang ada hubungannya dengan masalah penelitian, mengolah data, menganalisis dan menarik kesimpulan.

Dari pengamatan pendahuluan tentang prestasi belajar mata pelajaran fiqih siswa Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba, Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara ditemukan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih cukup baik. Berdasarkan studi pendahuluan peneliti menganggap sangat dimungkinkan untuk mengadakan penelitian ditempat tersebut. Kemudian peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian untuk mengumpulkan data yang relevan dalam rangka pengumpulan data secara valid.

Untuk mendapatkan data yang lebih valid tentang prestasi belajar fiqih penulis mengambil data dari dokumen nilai raport siswa Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba, Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara. Nilai raport siswa tersebut kemudian kita jadikan data awal dalam rangka untuk mengkaji dan mengungkap sejauhmana tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara yang diperoleh dari responden adalah sebagai berikut :

Tabel 2  
Data Tentang Prestasi Belajar Fikih Siswa MI Cokroaminoto  
Wanalaba, Twelagiri, Pagedongan, Banjarnegara

No	Nama	Jumlah Nilai	Kriteria
1	Erna Erviana	76	Tuntas
2	Fitri Utami	91	Tuntas
3	Maya Friani	81	Tuntas
4	Muslihun	83	Tuntas
5	Reni Susmiyati	92	Tuntas
6	Siti Ngalimah	76	Tuntas
7	Ukirman	91	Tuntas
8	Susi Yamaha	92	Tuntas
9	Toriyanti	87	Tuntas
10	Latif Hidayat	90	Tuntas
11	Fidin	85	Tuntas
12	Meli Alafah	84	Tuntas
13	Supriyanto	83	Tuntas
14	Suwoyo	89	Tuntas
15	Hadirin	78	Tuntas
16	Listianti	88	Tuntas
17	Anifah	86	Tuntas
18	Budi Ayatu	85	Tuntas
19	Pawit Hermawan	83	Tuntas
20	Rifani Awalia	79	Tuntas
21	Rohmanudin	84	Tuntas
22	Siti Andriyani	88	Tuntas
23	Muh. Nur Arifianto	86	Tuntas
24	Padi Surahman	88	Tuntas
25	Sesianto Widiowati	79	Tuntas
26	Sulastri	83	Tuntas
27	Ade Susanto	87	Tuntas
28	Alfan Hidayat	82	Tuntas
29	Darwati	80	Tuntas
30	Tiara Ridwan P.	89	Tuntas

(Dokumen, raport MI Cokroaminoto Twelagiri, dikutip pada tanggal 24 April 2011)

Keterangan :

1. Nama adalah nama siswa di Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara yang dijadikan sebagai sampel.
2. Nilai adalah perolehan nilai raport semester 1 siswa di Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara.
3. Penentuan kriteria adalah berdasarkan criteria ketuntasan minimal yang ditetapkan guru madrasah beserta kepala madrasah dengan nilai minimal yang harus dicapai siswa adalah 76. Adapun dalam mengklasifikasikan nilai digunakan rumus interval yaitu :

- a. Mencari kelas interval (K) :

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 30 \\
 &= 1 + 3,3 \log (1,554) \\
 &= 1 + 5,0952 \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

- b. Mencari range (R)

Dari data di atas tentang prestasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara, diketahui bahwa nilai tertinggi (H) = 92 dan nilai terendah (L) 76. Jadi, selisihnya dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$R = \frac{H - L}{K}$$

$$R = \frac{92 - 76}{6} = 2,66$$

Dari perhitungan di atas, diketahui interval nilai dengan jumlah 2,66 maka perlu adanya pembulatan maka dibulatkan menjadi 2,5. Dengan hasil perhitungan interval tersebut di atas maka dapat ditentukan jarak intervalnya adalah 3 dengan demikian maka :

Interval nilai antara 76-78

Interval nilai antara 79-81

Interval nilai antara 82-84

Interval nilai antara 85-87

Interval nilai antara 88-90

Interval nilai antara 91-92

4. Analisis tentang prestasi belajar fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara. Dalam analisis ini dimaksudkan untuk menganalisis tujuan yang pertama dari penelitian ini, atau dimaksudkan untuk menjawab pokok masalah yang pertama yaitu : untuk mengetahui tentang prestasi belajar fikih siswa di Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara.

Analisis yang penulis lakukan adalah berdasarkan skor atau nilai. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut : Mengklasifikasikan data sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Dari data tentang prestasi belajar fikih siswa di MI Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara dapat diketahui dalam tabel berikut :

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Fikih Siswa MI Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri, Pagedongan, Banjarnegara

No	Interval Skor	Frekuensi Absolut	Persen (%)
1	91 - 92,5	3	10,00 %
2	88 - 90,5	4	13,34 %
3	85 - 87,5	7	23,33 %
4	82 - 84,5	6	20,00 %
5	79, - 81,5	6	20, 00 %
6	76 – 78,5	4	13, 33 %
	<i>Jumlah</i>	<i>30</i>	<i>100%</i>

(Dokumen, raport MI Cokroaminoto Twelagiri, dikutip tanggal 24 April 2011)

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa kelompok skor yang mempunyai skor terbanyak adalah pada interval 85-87,50 dengan frekuensi absolut 7 siswa frekuensi prosentase 23,33%. Berdasarkan perhitungan nilai rata-rata raport dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar fikih siswa di Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara termasuk kategori baik.

Dari analisis prestasi belajar fikih siswa di Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara nilai rata-rata raport tertinggi yang diperoleh siswa adalah 92,00 dan nilai raport terendah siswa sebesar 76,00, sedangkan Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara menetapkan nilai rata-rata minimal yang harus dicapai siswa adalah 76,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa



semua siswa telah mencapai nilai rata-rata minimal yang harus dicapai. Artinya siswa tuntas dalam belajar mata pelajaran fiqih.

## **B. Data Tentang Praktek Ibadah Shalat**

Untuk melengkapi dan melihat lebih jauh, maka harus dilakukan penelitian lebih lanjut tentang praktek ibadah shalat siswa. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan guna melihat kondisi sebenarnya, menunjukkan bahwa praktek ibadah shalat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara, penulis melihat terdapat ketaatan siswa dalam beribadah khususnya shalat wajib (zhuhur) yang dilaksanakan secara berjamaah. Dan dilaksanakan bersama-sama dengan bapak, ibu guru setiap jam istirahat kedua di lokasi madrasah.

Penulis melihat hampir tidak ada siswa yang mencoba untuk tidak melaksanakannya, bahkan mereka cukup antusias dengan selalu membawa perlengkapan shalat seperti kopiah, sajadah, dan rukuh (mukena) dari rumah masing-masing. Penulis melihat ada aktivitas ibadah yang cukup istimewa di madrasah tersebut dibanding dengan madrasah lain, karena para siswa berbondong-bondong menuju masjid begitu bel istirahat kedua dibunyikan guna menunaikan ibadah shalat dhuhur secara berjamaah.

Kemudian penulis mengadakan observasi lebih lanjut, yakni mengamati aktivitas para siswa di MI Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara pada pagi hari. Para siswa ternyata juga menjalankan shalat dhuha pada saat bel istirahat pertama dibunyikan,

meskipun para guru tidak mewajibkannya namun demikian, hampir semua siswa tetap melaksanakannya dengan semangat kebersamaan mereka menjalankannya dengan penuh keihlasan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Untuk mendapatkan data yang lebih valid tentang nilai praktek ibadah shalat penulis mengambil data dari dokumen nilai harian siswa pada saat guru menilai praktek ibadah shalat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba, Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara. Nilai harian praktek ibadah shalat siswa tersebut kemudian kita jadikan data awal dalam rangka untuk mengkaji dan mengungkap sejauhmana nilai praktek ibadah shalat siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 4

Data Nilai Praktek Ibadah Shalat Siswa MI Cokroaminoto Wanalaba,  
Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara

No	Nama Siswa	Jumlah Nilai	Kriteria
1	Erna Erviana	77	Tuntas
2	Fitri Utami	93	Tuntas
3	Maya Friani	83	Tuntas
4	Muslihun	86	Tuntas
5	Reni Susmiyati	92	Tuntas
6	Siti Ngalimah	77	Tuntas
7	Ukirman	90	Tuntas
8	Susi Yamah	94	Tuntas
9	Toriyanti	89	Tuntas

10	Latif Hidayat	92	Tuntas
11	Fidin	87	Tuntas
12	Meli Alafah	86	Tuntas
13	Supriyanto	85	Tuntas
14	Suwoyo	82	Tuntas
15	Hadirin	79	Tuntas
16	Listianti	86	Tuntas
17	Anifah	81	Tuntas
18	Budi Ayatu	89	Tuntas
19	Pawit Hermawan	88	Tuntas
20	Rifani Awalia	82	Tuntas
21	Rohmanudin	85	Tuntas
22	Siti Andriyani	89	Tuntas
23	Muh. Nur Arifianto	90	Tuntas
24	Padi Surahman	90	Tuntas
25	Sesianto Widiowati	85	Tuntas
26	Sulastri	86	Tuntas
27	Ade Susanto	88	Tuntas
28	Alfan Hidayat	87	Tuntas
29	Darwati	83	Tuntas
30	Tiara Ridwan P.	92	Tuntas

(Dokumen, raport MI Cokroaminoto Twelagiri, dikutip pada tanggal 25 April 2011)

Keterangan :

1. Nama adalah nama siswa di Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara yang dijadikan sebagai sampel.
2. Nilai adalah perolehan nilai harian dari praktek ibadah shalat siswa semester 1 di Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara.

3. Penentuan kriteria adalah berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan guru madrasah beserta kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara dengan nilai minimal yang harus dicapai siswa adalah 76.

Adapun dalam mengklasifikasikan nilai digunakan rumus interval yaitu :

- a. Mencari kelas interval (K) :

$$\begin{aligned} K &= 1+3,3 \log n \\ &= 1+3,3 \log 30 \\ &= 1+3,3 \log (1,554) \\ &= 1+5,0952 \\ &= 6 \end{aligned}$$

- b. Mencari range (R)

Dari data di atas tentang nilai praktek ibadah shalat siswa Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara, diketahui bahwa nilai tertinggi (H) = 94 dan nilai terendah (L) 77. Jadi selisihnya dapat dicari dengan

rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R &= \frac{H - L}{K} \\ &= \frac{94 - 77}{6} \\ &= 2,83 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, diketahui interval nilai dengan jumlah 2,83 maka perlu adanya pembulatan maka dibulatkan menjadi 3. Dengan hasil perhitungan interval tersebut di atas maka dapat ditentukan jarak intervalnya adalah 3 dengan demikian maka :

Interval nilai antara 77-79

Interval nilai antara 80-82

Interval nilai antara 83-85

Interval nilai antara 86-88

Interval nilai antara 89-91

Interval nilai antara 92-94

4. Analisis tentang nilai praktek ibadah shalat siswa Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara. Dalam analisis ini dimaksudkan untuk menganalisis tujuan yang pertama dari penelitian ini, atau dimaksudkan untuk menjawab pokok masalah yang pertama yaitu : untuk mengetahui tentang prestasi belajar fikih siswa di Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara.

Analisis yang penulis lakukan adalah berdasarkan skor atau nilai. Adapun langkah-langkahnya adalah mengklasifikasikan data sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Dari data tentang prestasi belajar fikih siswa di Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara dapat diketahui dalam tabel berikut :

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Nilai Praktek Ibadah Shalat Siswa MI Cokroaminoto Twelagiri, Pagedongan, Banjarnegara

No	Interval Skor	Frekuensi Absolut	Persen (%)
1	92 – 94	5	16,67 %
2	89 – 91	6	20,00 %
3	86 – 88	8	26,66 %
4	83 – 85	5	16,67 %
5	80 – 82	3	10,00 %
6	77 – 79	3	10,00 %
	<i>Jumlah</i>	<i>30</i>	<i>100%</i>

(Dokumen, raport MI Cokroaminoto Twelagiri, dikutip tanggal 25 April 2011)

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa kelompok skor yang mempunyai skor terbanyak adalah pada interval 86-88 dengan frekuensi absolut 8 siswa frekuensi prosentase 26,66%. Berdasarkan perhitungan nilai praktek dapat disimpulkan bahwa nilai praktek ibadah shalat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara termasuk kategori baik.

Dari analisis nilai praktek ibadah shalat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara nilai diperoleh nilai tertinggi siswa adalah 94,00 dan nilai praktek ibadah shalat terendah siswa sebesar 77,00, sedangkan Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara menetapkan nilai criteria ketuntasan minimal yang harus dicapai siswa adalah 76,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua siswa telah mencapai nilai kriteria ketuntasan

minimal yang harus dicapai. Artinya siswa tuntas dalam memperoleh nilai praktek ibadah shalat.

### **C. Hubungan Antara Prestasi Belajar Fikih Dengan Praktek Ibadah Shalat Siswa MI Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara**

Penyajian data merupakan langkah persiapan untuk mengolah data yang diperoleh dari penelitian. Jawaban-jawaban angket angket tentang prestasi belajar fikih dan praktek ibadah shalat diperiksa berdasarkan jumlah jawaban yang betul dengan mempergunakan rumus skor untuk masing-masing tipe sebagaimana telah tersusun dalam tabel diatas.

Dalam analisis kali ini akan disajikan hasil penelitian beserta pembahasannya, sehingga data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis untuk selanjutnya diambil kesimpulan, setelah itu akan disajikan pula pembahasan hasil penelitian. Maksud dari data penelitian ini adalah informasi yang didapat dari responden mengenai data tentang prestasi belajar fikih dan data tentang praktek ibadah shalat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara dengan menggunakan angket.

Setelah data dari masing-masing variabel di deskripsikan dengan maksud untuk mengetahui gambaran yang lebih jelas mengenai karakteristik dari data tersebut, maka deskripsi data yang disajikan dari masing-masing variabel penelitian serta pengkategorian perolehan data dengan batasan sesuai yang diutarakan. Namun sebelumnya, perlu penulis terlebih dahulu menyampaikan deskripsi data nilai raport tentang prestasi belajar fikih dan data tentang



praktek ibadah shalat siswa yang telah dikumpulkan, kemudian setelah itu baru akan dibahas hasil penelitiannya.

Untuk mengetahui apakah memang secara signifikan terdapat korelasi yang positif antara prestasi belajar fikih dengan praktek ibadah shalat maka data-data tersebut harus dianalisis terlebih dahulu. Berikut penulis sajikan tabel persiapan penghitungan product moment.

### 1. Tabel Persiapan

Tabel 6

Data Persiapan Tentang Prestasi Belajar Fikih Dengan Praktek Ibadah Shalat Siswa MI Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara

Nomor Responden	Prestasi Belajar Fikih		Praktek Ibadah Shalat	
	Skor	Kriteria	Skor	Kriteria
1	76	Tuntas	77	Tuntas
2	91	Tuntas	93	Tuntas
3	81	Tuntas	83	Tuntas
4	83	Tuntas	86	Tuntas
5	92	Tuntas	92	Tuntas
6	76	Tuntas	77	Tuntas
7	91	Tuntas	90	Tuntas
8	92	Tuntas	94	Tuntas
9	87	Tuntas	89	Tuntas
10	90	Tuntas	92	Tuntas
11	85	Tuntas	87	Tuntas
12	84	Tuntas	86	Tuntas
13	83	Tuntas	85	Tuntas
14	89	Tuntas	82	Tuntas
15	78	Tuntas	79	Tuntas
16	88	Tuntas	86	Tuntas
17	86	Tuntas	81	Tuntas

18	85	Tuntas	89	Tuntas
19	83	Tuntas	88	Tuntas
20	79	Tuntas	82	Tuntas
21	84	Tuntas	85	Tuntas
22	88	Tuntas	89	Tuntas
23	86	Tuntas	90	Tuntas
24	88	Tuntas	90	Tuntas
25	79	Tuntas	85	Tuntas
26	83	Tuntas	86	Tuntas
27	87	Tuntas	88	Tuntas
28	82	Tuntas	87	Tuntas
29	80	Tuntas	83	Tuntas
30	89	Tuntas	92	Tuntas
<i>Jumlah</i>	2545	-	2593	-

(Dokumen, raport MI Cokroaminoto Twelagiri, dikutip tanggal 26 April 2011)

## 2. Tabel Data Dan Operasinya

Tabel 7

Data Dan Operasinya Tentang Prestasi Belajar Fikih Dengan Praktek Ibadah Shalat Siswa MI Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara

Nomor Responden	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	76	77	5776	5929	5852
2	91	93	8281	8649	8463
3	81	83	6561	6889	6723
4	83	86	6889	7396	7138
5	92	92	8464	8464	8464
6	76	77	5776	5929	5852
7	91	90	8281	8100	8190
8	92	94	8464	8836	8648
9	87	89	7569	7921	7743
10	90	92	8100	8464	8280

11	85	87	7225	7569	7395
12	84	86	7056	7396	7224
13	83	85	6889	7225	7055
14	89	82	7921	6724	7298
15	78	79	6084	6241	6162
16	88	86	7744	7396	7568
17	86	81	7396	6561	6966
18	85	89	7225	7921	7565
19	83	88	6889	7744	7304
20	79	82	6241	6724	6478
21	84	85	7056	7225	7140
22	88	89	7744	7921	7832
23	86	90	7396	8100	7740
24	88	90	7744	8100	7920
25	79	85	6241	7225	6715
26	83	86	6889	7396	7138
27	87	88	7569	7744	7656
28	82	87	6724	7569	7134
29	80	83	6400	6889	6640
30	89	92	7921	8464	8180
<i>Jml Total</i>	2545	2593	216545	224711	220479

(Dokumen, raport MI Cokroaminoto Twelagiri, dikutip tanggal 26 April 2011)

### 3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang diajukan sebelum penelitian dilakukan, tetapi jawaban ini masih perlu dibuktikan lagi kebenarannya secara empirik, apakah data-data yang terkumpul mendukung hipotesis yang diajukan. Hipotesis merupakan jawaban sementara yang mungkin benar dan mungkin salah dari suatu penyelidikan. Adapun hipotesis pada penelitian ini menyebutkan bahwa :

“ada korelasi yang positif dan signifikan antara prestasi belajar fikih dengan praktek ibadah shalat siswa Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara.

Untuk membuktikan kebenaran itu perlu diadakan analisis data agar diperoleh interpretasi dan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Maka dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data statistik korelasi product moment dari Karl Pearson, dengan rumus :

$$R_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

$R_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel x dan y.

X = data tentang prestasi belajar fikih.

Y = data tentang praktek ibadah shalat siswa.

N = jumlah data.

Adapun langkah-langkahnya adalah :

- a. Mentabulasi hasil penyebaran angket prestasi belajar fikih.
- b. Mendokumentasikan praktek ibadah shalat siswa.
- c. Mencari kuadrat x atau ( $x^2$ ).
- d. Mencari kuadrat y atau ( $y^2$ ).
- e. Mengalikan x dengan y atau ( $xy$ ).
- f. Mencari jumlah tiap jalur persiapan analisis data.
- g. Pelaksanaan analisis dengan pemasukan kedalam rumus korelasi product moment.

- h. Mengadakan tes signifikansi yaitu mengkonsultasikan dengan nilai r pada tabel nilai product moment.
- i. Mengambil kesimpulan dengan pembuktian hipotesa.

Hasil perhitungannya tentang korelasi antara prestasi belajar fikih dengan praktek ibadah shalat siswa adalah :

$$N = 30$$

$$\sum X = 2545$$

$$\sum Y = 2593$$

$$\sum XY = 220479$$

$$\sum x^2 = 216545$$

$$\sum y^2 = 224711$$

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{\sum x \sum y}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{220479 - \frac{2545 \times 2593}{30}}{\sqrt{\left[ 216545 - \frac{6477025}{30} \right] \left[ 224711 - \frac{6723647}{30} \right]}}$$

$$r_{xy} = \frac{20479 - 19972}{\sqrt{16545 - 215900} \times 24711 - 224121}}$$

$$r_{xy} = \frac{507}{\sqrt{645 \times 690}}$$

$$r_{xy} = \frac{507}{615}$$

$$r_{xy} = 0,824.$$

Hasil dari perhitungan korelasi product moment  $r_{xy} = 0,824$ . Setelah dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  product moment pada taraf signifikansi 5% dengan N 30 diperoleh  $r_{tabel} = 0,361$  melihat hasil penyajian data di atas maka dapat dikatakan bahwa  $r_{xy}$  (hitung) ternyata lebih besar jika dibandingkan dengan  $r_t$  (r tabel) baik pada taraf signifikansi 5% jika digambarkan maka  $r_t 0361 > 0824$ . Dengan demikian maka hipotesis yang berbunyi ada hubungan antara prestasi belajar fikih dengan praktek ibadah shalat siswa Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2010/2011. dapat diterima. Dengan demikian hipotesa kerja yang diajukan dalam penelelitian ini terbukti, karena hasil penelitian membuktikan bahwa ternyata ada korelasi yang positif dan signifikan antara prestasi belajar fikih dengan praktek ibadah shalat siswa Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2010/2011.

Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis nihil ditolak, sedangkan hipotesis kerja diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara prestasi belajar fikih dengan praktek ibadah shalat siswa Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2010/2011. Sehingga dapat dikemukakan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar fikih dapat mempengaruhi praktek ibadah shalat siswa dan berlaku sebaliknya.

#### D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang korelasi antara prestasi belajar fikih dengan praktek ibadah shalat siswa Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2010/2011, berdasarkan analisis dengan nilai raport siswa kelas VI ternyata diperoleh hasil bahwa tingkat prestasi belajar mata pelajaran fikih masuk kriteria "tinggi" sedangkan praktek ibadah shalat siswa masuk dalam kriteria "tinggi" pula.

Dari analisis korelasi product moment menunjukkan ada korelasi antara prestasi belajar fikih dengan praktek ibadah shalat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara. dengan tingkat korelasi sebesar 0,824. Hasil korelasi tersebut apabila dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  product moment pada taraf signifikansi 5% dengan N 30 diperoleh  $r_{tabel} = 0,361$ , melihat hasil penyajian data di atas maka dapat dikatakan bahwa  $r_{xy}$  (hitung) ternyata lebih besar jika dibandingkan dengan  $r_t$  (r tabel) baik pada taraf signifikansi 5% jika digambarkan maka  $r_t 0361 > 0824$ , maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$  artinya ada korelasi yang positif dan signifikan antara prestasi belajar fikih dengan praktek ibadah shalat siswa di MI Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2010/2011.

Hasil analisis korelasi antara prestasi belajar fikih dengan praktek ibadah shalat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara menunjukkan



adanya korelasi yang positif dan signifikan, sehingga dapat diketahui bahwa semakin tinggi/baik prestasi belajar mata pelajaran fikih siswa, akan semakin baik pula nilai praktek ibadah shalatnya. Begitu juga sebaliknya, apabila semakin rendah prestasi belajar mata pelajaran fikih, maka praktek ibadah shalat wajib lima waktu siswa juga rendah.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 14 Januari 2011 bersama guru di MI Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara sebanyak 5 kali tentang upaya peningkatan prestasi belajar fiqih ditempuh dengan langkah-langkah para guru mengadakan berbagai pendekatan dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih. Kemudian yang lebih penting lagi guru dalam proses pembelajarannya senantiasa mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar pada setiap pokok pembahasan dengan menggunakan pendekatan yang tepat dalam pembelajarannya sehingga apa yang disampaikan oleh guru dapat dengan mudah dipahami oleh siswa, baik menyangkut masalah teori maupun praktek.

Adapun secara detail pendekatan yang digunakan oleh guru fiqih dalam pembelajarannya adalah menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* dengan model PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) dalam pembelajarannya merupakan konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, dan juga mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Twelagiri, Pagedongan berasumsi bahwa sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan kontekstual jika dalam kelas itu menerapkan ketujuh komponen dalam pembelajarannya. Dan untuk melaksanakan hal itu tidak sulit pembelajaran kontekstual dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja dan pada kelas yang bagaimanapun keadaannya. Hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya kualitas pendidikan fiqih dan bertambahnya praktek-praktek keagamaan yang diamalkan oleh siswa.

Bersasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa upaya dalam meningkatkan praktek ibadah shalat diantaranya dengan cara guru memperagakan langsung dihadapan siswa dan siswa menirunya. Pada saat siswa menirukan gerakan yang dilakukan orang tua kemudian guru membetulkan posisi anggota badan apabila siswa belum sesuai. Dengan demikian siswa langsung memahami gerakan-gerakan yang dibolehkan dan dilarang dalam shalat. Pendidikan tentang gerakan shalat dilakukan guru agar siswa memiliki pengetahuan tentang tata cara shalat yang baik dan benar.

Lebih lanjut penulis mengadakan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2011 terhadap pembelajaran terhadap do'a-do'a shalat. penulis melihat bahwa, agar anak hafal seluruh doa-doa dalam shalat guru mengucapkannya secara nyaring ketika mengajar. Perbuatan tersebut saya lakukan secara berulang-ulang setiap hari, tanpa disadari anak menirukannya sebagian-sebagian dari bacaan yang diucapkan, guru juga menyuruh anak untuk menghafal do'a shalat, dengan sistem setoran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Atas dasar hasil analisis data dan penafsiran data yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan perhitungan dari analisis prestasi belajar fikih siswa di MI Cokroaminoto Twelagiri nilai rata-rata raport tertinggi yang diperoleh siswa adalah 92,00 dan nilai raport terendah siswa sebesar 76,00, sedangkan MI Cokroaminoto Twelagiri, Pagedongan, Banjarnegara menetapkan nilai rata-rata minimal yang harus dicapai siswa adalah 76,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua siswa telah mencapai nilai rata-rata minimal yang harus dicapai. Artinya siswa tuntas dalam belajar mata pelajaran fiqih.
2. Dari analisis nilai praktek ibadah shalat siswa nilai diperoleh nilai tertinggi siswa adalah 94,00 dan nilai praktek ibadah shalat terendah siswa sebesar 77,00. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi nilai praktek ibadah shalat, terlihat bahwa kelompok skor yang mempunyai skor terbanyak dari 30 siswa adalah pada interval nilai antara 86-88 dengan frekuensi absolut 8 siswa atau 26,66%, sedangkan pada interval nilai antara 89-91 dengan frekuensi absolut 6 siswa atau 20,00%. Dengan demikian praktek ibadah shalat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara termasuk kategori baik.
3. Hasil dari perhitungan korelasi product moment  $r_{xy} = 0,824$ . Setelah dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  product moment pada taraf signifikansi 5%

dengan N 30 diperoleh  $r_{\text{tabel}} = 0,361$  melihat hasil penyajian data di atas maka dapat dikatakan bahwa  $r_{xy}$  (hitung) ternyata lebih besar jika dibandingkan dengan  $r_t$  (r tabel) baik pada taraf signifikansi 5% jika digambarkan maka  $r_t 0361 > 0824$ .

Dengan demikian maka hipotesis yang berbunyi ada hubungan antara prestasi belajar fikih dengan praktek ibadah shalat siswa Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara. dapat diterima. Dengan demikian hipotesa kerja yang diajukan dalam penelelitian ini terbukti, karena hasil penelitian membuktikan bahwa ternyata ada korelasi yang positif dan signifikan antara prestasi belajar fikih dengan praktek ibadah shalat siswa Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2010/2011.

## **B. Saran-Saran**

1. Untuk kepala madrasah. Pihak sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran fikih sehingga praktek ibadah shalat dapat terus meningkat.
2. Untuk Guru mata pelajaran fikih, hendaknya menggunakan berbagai metode sesuai dengan yang tertuang dalam KTSP Madrasah Ibtidaiyah dengan tepat, sehingga materi yang disampaikan dapat dikuasi dengan baik oleh para siswa.
3. Untuk para siswa hendaknya lebih mencintai mata pelajaran fikih disamping mata pelajaran lain, sebab mata pelajaran fiqih itu mempunyai

kaitan dengan praktek ibadah shalat. Para siswa hendaknya lebih tekun dalam mempelajari materi pelajaran fikih, sehingga ibadah shalatnya menjadi baik, sebab semakin baik prestasi mata pelajaran fikih akan mempengaruhi ibadah shalatnya.

### C. Penutup

*Alhamdulillah* segala puji syukur hanya milik Allah Tuhan semesta alam dan atas hidayahnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan hasil penelitian yang berjudul korelasi antara prestasi belajar fikih dengan praktek ibadah shalat siswa di MI Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2010/2011.

Mudahan-mudahan skripsi ini membawa manfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi para pembaca dan semoga Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Wanalaba, Twelagiri Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara visi dan misi yakni unggul dalam prestasi yang membanggakan dunia akhirat, dan terbentuknya generasi yang cerdas, terampil, kreatif, bertakwa, mandiri, dan memiliki jiwa sosial, dan mampu menciptakan keselarasan, keseimbangan emosional, intelektual dan spiritual dalam situasi kondusif bagi terwujudnya tujuan pendidikan nasional. Semoga penulis dapat melanjutkan studinya ke jenjang selanjutnya serta dapat menyumbangkan buah pikirannya yang berguna bagi agama Islam bangsa dan negara Indonesia, amiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab Khalaf  
2003. *Kaidah-Kaidah Hukum Islam* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono  
1991, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta
- Anas Sudijono  
2000, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Azumardi Azra  
2003, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta, PT Ictiar Baru Van Hoeve.
- Chabib Thoha  
2001, *Metode Pengajaran Agama*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset.
- Cony Semiawan  
1997, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, Jakarta, Gramedia Widiasarana Indonesia
- Departemen Agama RI  
2004, *Kurikulum Standa Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agam Islam.
- 2002, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agam Islam.
- Faiz Abdurrahman Al Fauzan  
2008, *Bahagia Dunia Akhirat*, Solo, Roemah Buku.
- Hamdani Bakran Ads Dzakiey  
2007, *Jangan Kecewakan Allah Dengan Shalatmu*, Yogyakarta, Pustaka Al Furqon.
- I Made Wirarta  
2005, *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta, Andi.
- Indi Aunullah  
2008, *Ensiklopedi Fiqih Untuk Remaja Jilid I*, Yogyakarta, Insan Mandiri.
- J.S. Badudu  
1996, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan.



- Malik Fadjar  
1998, *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*, Jakarta, Alfa Grafikatama.
- Made Pidarta  
1997, *Landasan Kependidikan, Stimulus pendidikan Bercorak Indonesia*, Jakarta, Rineka Cipta.
- M. Iqbal Hasan  
2002, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Musahadi Ham  
2000, *Efolusi Konsep Sunah*, Semarang, Aneka Ilmu.
- Nasrun Haroen  
2000. *Ushul Fiqih II*. Ciputat: PT. Logo Wacana Ilmu.
- Ngalim Purwanto  
1992, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Noehi Nasution  
1995, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Prayitno dan Erman Amti  
2004, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Saiful Bahri Djamarah  
2002, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Samsul Munir Amin  
2007, *Menyiapkan Anak Secara Islami*, Jakarta, AMZAH.
- Slameto  
2001, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempeng aruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto  
2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Sugiyono  
2004, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung, Alfabeta.
- Sutrisno Hadi  
2001, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta, Andi Offset.
- Syeih M. Ahmad Ismail Al-Muqaddam  
2007, *Mengapa Harus Shalat*, Jakarta, AMZAH.



*Lampiran 4***DAFTAR RIWAYAT HIDUP****I. Identitas**

Nama : Nurimah  
Tempat, Tanggal lahir : Banjarnegara, 20 April 1984  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : RT 01 RW 06 Desa Twelagiri Kecamatan  
Pagedongan Kabupaten Banjarnegara  
  
Nama Orang Tua  
Nama Ayah : Amin Supono (Alm)  
Nama Ibu : Hadmi  
Pekerjaan Orang Tua  
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta  
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

**II. Pendidikan Formal**

1. MI Cokroaminoto Wanalaba lulus tahun 1994
2. SMP Negeri 5 Banjarnegara lulus tahun 2000
3. MAN 2 Banjarnegara lulus tahun 2003
4. SI Tarbiyah/PAI STAIN Purwokerto lulus tahun 2011

**IAIN PURWOKERTO**

Purwokerto, 10 Juni 2011

**NURIMAH**  
**NIM.062638054**